

**ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI DENGAN  
MENGUNAKAN STANDAR *COSTING* PADA  
PT SEMEN TONASA PANGKEP**

**Diajukan Oleh  
ROBBY RASYID  
4512013147**



**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR  
2016**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul skripsi : **Analisis Pengendalian Biaya Produksi dengan Menggunakan Standar Costing pada PT Semen Tonasa Pangkep**

Nama Mahasiswa : Robby Rasyid

Nomor Stambuk : 4512013147

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

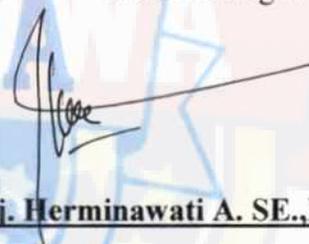


**Menyetujui :**

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Mukhtar Sapiri, SE., MM., M.Kes**

  
**Dr. Hj. Herminawati A. SE., MM**

**MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN :**

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Bosowa

  
**Dr. H.A. Arifuddin Manc, SE., M.Si., SH., MH**

Ketua Program Studi  
Akuntansi

  
**Thanwain, SE., M.Si**

Tanggal Pengesahan : .....

## KATA PENGANTAR

*Assalamu Alaikum Wr. Wb*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dengan Menggunakan Standar Costing Pada PT Semen Tonasa Pangkep”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

Selesainya skripsi ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan segenap kerendahan hati, penulis menyampaikan terimah kasih yang tak terhingga, kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Abd. Rasyid dan Ibunda Nursiah serta seluruh saudara-saudaraku tersayang yang telah memberi dorongan juga bantuan berupa materi serta banyak berkorban demi keberhasilan pendidikan penulis.
2. Bapak Dr.H.A.Arifuddin mane, SE.,M.Si.,SH.,MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar
3. Bapak Thanwain, SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Bosowa Makassar yang telah banyak memberikan arahan dan masukan kepada penulis

4. Bapak DR. Mukhtar Sapiri, SE., MM., M. Kes sebagai dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Herminawati A. SE., MM selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar yang telah banyak meluangkan waktu untuk mengajar, membimbing dan membuka wawasan penulis selama duduk di bangku kuliah sampai selesainya penulisan skripsi ini.
6. Bapak Ir. Unggul Attas selaku Direktur Utama PT Semen Tonasa Pangkep
7. Bapak Takdir selaku karyawan pada bagian diklat PT Semen Tonasa pangkep yang telah menerima penulis dengan senang hati untuk mengadakan penelitian pada perusahaan dan memberikan data-data yang dibutuhkan dalam menyusun skripsi ini.
8. Teman-teman KKN-KWU Angkatan XI Kab. Bantaeng yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi
9. Teman-teman seperjuangan Kelas Akuntansi angkatan 2012 yang sama-sama berjuang selama berada di kampus terima kasih atas kebersamaannya
10. *Thanks for my best friend*, Jojo, Andi Fikri, Misba wahyudi, Muh. Fahri, Wawan, yhaya, Amri, Mirnawati dan Fahrezi atas kebersamaannya dan dukungan yang kalian berikan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa yang turut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu. Semoga segala

amal kebbaikannya mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Kuasa.

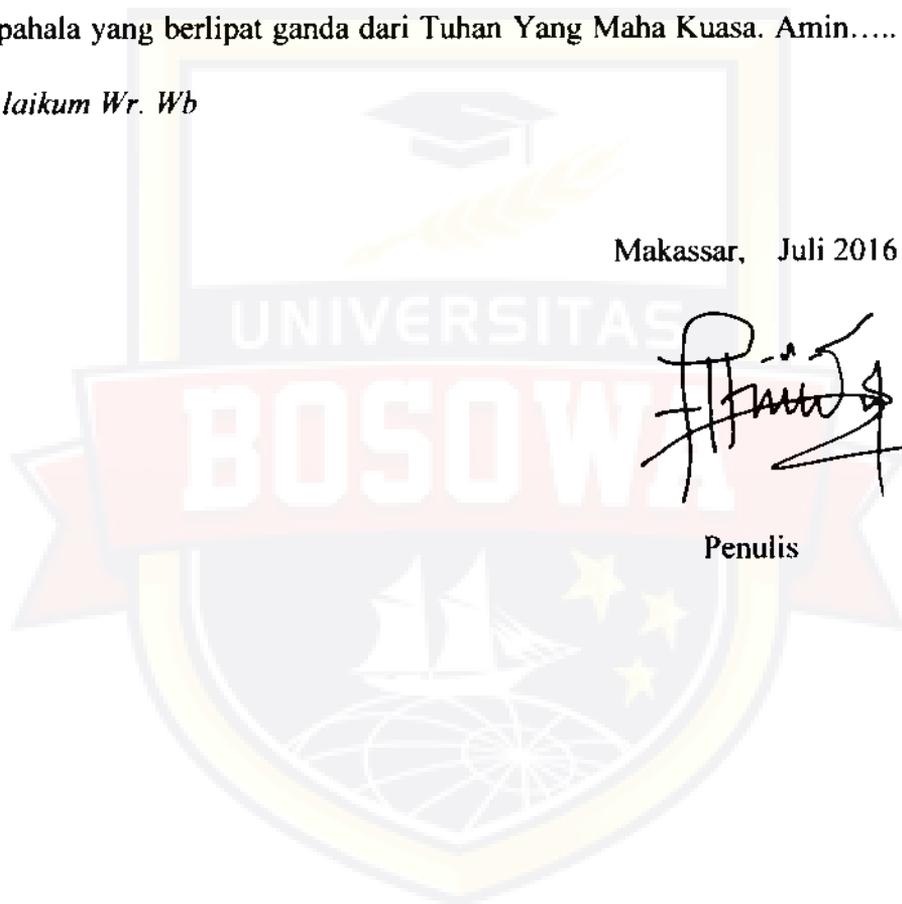
Penulis sadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan yang ada pada diri penulis. Akhirnya kepada Tuhan Jualah penulis serahkan segalanya, semoga segala bantuan dari semua pihak mendapatkan imbalan dan pahala yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Amin.....

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb*

Makassar, Juli 2016



Penulis



**Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dengan Menggunakan Standar  
Costing Pada PT Semen Tonasa Pangkep**

**Oleh :  
Robby Rasyid**

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Bosowa Makassar**

**ABSTRAK**

*Robby Rasyid, 6 Agustus 2016*, penelitian ini bertujuan untuk mengendalikan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan PT Semen Tonasa Pangkep, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam mengendalikan biaya produksi tersebut pada PT Semen Tonasa Pangkep yaitu dengan menggunakan Standar *Costing*, yaitu perbandingan antara harga standar dengan harga yang terjadi atau (Realisasi).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan berpacu pada model analisis 3 varians (selisih) yang membandingkan antara harga yang direncanakan dengan harga yang sesungguhnya terjadi, serta melakukan perhitungan anggaran dan realisasi biaya produksi.

Berdasarkan hasil analisis bahwa dalam menyusun anggaran biaya produksi khususnya pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep dengan menggunakan standar *costing* didasari pada tingkat aktivitas 6.279.156 ton tetapi yang terjadi (realisasi) hanya mampu memproduksi sebesar 6.121.485 ton. Hal ini dianggap tidak menguntungkan karena realisasi tidak sesuai dengan target, hal ini disebabkan karena adanya keterlambatan teknis, kerusakan mesin, pembahasan suplai bahan baku, sehingga mempengaruhi total biaya produksi.

Dari hasil analisis varians biaya produksi dalam penyusunan anggaran biaya bahan baku langsung, yang menunjukkan bahwa penerapan pengendalian biaya bahan baku langsung belum dilakukan secara efisien, hal ini disebabkan karena selisih yang tidak menguntungkan perusahaan tepatnya pengendalian biaya bahan baku langsung khususnya pada PT. Semen Tonasa. Kemudian untuk varians anggaran biaya tenaga kerja langsung terdapat selisih yang *unfavorabel*, hal ini disebabkan karena tidak efektifnya pelaksanaan anggaran biaya tenaga kerja langsung sebagai alat pengendalian. Dan disamping itu varians biaya overhead pabrik terdapat selisih yang *unfavorabel* karena adanya selisih antara anggaran dengan realisasi biaya overhead pabrik.

Kata kunci : pengendalian, biaya produksi, biaya standar dan varians (selisih)

***Analysis of Production Cost Control Using Standard Costing In PT Semen  
Tonasa Pangkep***

***by:***

***Robby Rasyid***

***Accounting Studies Program Faculty of Economics  
Bosowa University Makassar***

**ABSTRACT**

*Robby Rasyid, 6 August 2016, this research aims to control the costs of production incurred by the company PT Semen Tonasa Pangkep, such as raw material costs, direct labor costs and factory overhead costs. One of the benchmarks used in controlling the production costs at PT Semen Tonasa Pangkep by using Standard Costing, which is the ratio between the price of a standard at a price that occurred or (Realized).*

*The method used in this research is quantitative analysis with analytical models based on three of variance (difference) that compares the prices and planned price actually happened, as well as calculating budget and actual production costs.*

*Based on the analysis that budgeting production costs in PT. Semen Tonasa in Pangkep using standard costing based on the activity level of 6,279,156 tonnes but that happens (realization) was only able to produce amounted to 6,121,485 tons. It is considered unprofitable because of the realization is not in accordance with the target, this is due to technical delays, damage to the engine, the discussion of the supply of raw materials, thus affecting the total cost of production.*

*From the analysis of variance production costs budgeting direct material costs, which showed that the implementation of direct material cost control has not been done efficiently, it is due to the difference in unprofitable companies precisely control direct material costs, especially at PT. Semen Tonasa. Then for budget variances direct labor costs there are differences unfavorable, this is caused by lack of effective implementation of the budget direct labor costs as a means of control. And besides that, there is a factory overhead cost variance difference unfavorable because of the difference between budget and actual factory overhead costs.*

***Keywords: control, production cost, standard cost and variance (difference)***

## PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya : **Robby Rasyid**

Nomor Stambuk : 45 12 013 079

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Pengendalian Biaya Produksi dengan Menggunakan Standar Costing Pada PT Semen Tonasa Pangkep”**, Merupakan Karya Asli, seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

Makassar.....

Yang menyatakan,



Robby Rasyid

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK INDONESIA .....	vi
ABSTRACT INGGRIS.....	vii
PERNYATAAN KEORISINILAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1 Konsep Pengendalian Biaya Produksi.....	6
2.1.1 Pengertian Pengendalian .....	6
2.1.2 Pengendalian Biaya .....	6
2.2 Konsep Biaya .....	9
2.2.1 Jenis-jenis Biaya.....	10
2.3 Konsep Akuntansi Biaya .....	11
2.4 Konsep Biaya Produksi .....	12
2.4.1 Pengertian Biaya Produksi .....	12
2.4.2 Jenis-jenis Biaya Produksi .....	13
2.5 Konsep Biaya Standar .....	14

2.5.1 Pengertian Biaya Standar .....	14
2.5.2 Tipe-tipe Standar .....	15
2.5.3 Tujuan Penetapan Biaya Standar .....	15
2.5.4 penentuan Biaya Standar .....	16
2.6 Analisis varians .....	18
2.7 Kerangka pikir .....	23
<b>BAB III Metode Penelitian .....</b>	<b>24</b>
3.1 Daerah Penelitian .....	24
3.2 Metode Pengumpulan Data .....	24
3.3 Jenis Dan Sumber Data .....	25
3.4 Metode Analisis.....	26
3.5 Definisi Operasional.....	29
<b>BAB IV Hasil dan Pembahasan .....</b>	<b>31</b>
4.1 Gambaran Umum .....	31
4.1.1 Sejarah berdirinya dan tujuan perusahaan.....	31
4.1.2 Visi dan Misi PT Semen Tonasa .....	35
4.1.3 Status Perusahaan.....	36
4.1.4 Struktur Organisasi.....	37
4.1.5 Uraian Tugas .....	39
4.1.6 Proses Produksi .....	44
4.2 Dskripsi Data.....	48
4.2.1 Analisis anggaran dan realisasi biaya Produksi Semen .....	48
4.3 Analisis Varians (Selisih).....	57
<b>BAB V Penutup.....</b>	<b>69</b>
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran-saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

1.1 Data produksi Semen Tonasa dari tahun 2010 – 2014.....	4
4.1 Data Produksi Semen Bulan Januari – Desember Tahun 2014.....	49
4.2 Anggaran Biaya Bahan Baku Langsung Tahun 2014 .....	50
4.3 Anggaran Biaya Overhead Pabrik Tahun 2014.....	51
4.4 Realisasi Biaya Bahan Baku Langsung Tahun 2014 .....	52
4.5 Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2014.....	53
4.6 Realisasi Biaya Overhead Pabrik Tahun 2014 .....	54
4.7 Biaya Variabel Perton dan Biaya tetap .....	55
4.8 Anggaran Statis dan Realisasi biaya Produksi tahun 2014 .....	56
4.9 Rekapitulasi Selisih Biaya Bahan Baku .....	66
4.10 Hasil Perhitungan Varians Biaya Produksi .....	68

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Skema kerangka pikir.....	23
4.1 Struktur organisasi perusahaan PT Semen Tonasa .....	38
4.2 Proses Produksi Semen .....	47



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha pada saat ini yang begitu pesat dari waktu ke waktu, menuntut perusahaan kecil dan menengah untuk mampu mempertahankan hidup organisasinya di antara para pesaing dengan cara menghasilkan produk-produk yang memiliki mutu baik dan dengan harga yang dapat di jangkau oleh semua kalangan. Produk dengan kualitas baik dan dengan biaya yang rendah memerlukan pengelolaan dan pengendalian biaya produksi secara efisien. Perusahaan memerlukan standar sebagai tolak ukur pengendalian biaya produksi.

Kontinuitas hidup perusahaan secara teoritis sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal dengan meminimalkan biaya yang digunakan, atau dengan kata lain bahwa kontinuitas dalam hidup perusahaan merupakan fungsi dari profitabilitas / kemampuannya menghasilkan laba. Hal ini tentu saja membutuhkan pengendalian operasional yang sistematis.

Pengendalian adalah melihat kebelakang, menentukan apakah yang sebenarnya telah terjadi, dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya (Hariadi, 2010:219). Jika proses pengendalian itu berhasil maka umpan balik berupa penghargaan akan diberikan kepada bagian produksi pada perusahaan, dan jika tidak berhasil maka akan digunakan untuk melakukan perbaikan pada bagian tersebut.



Biaya produksi adalah jumlah dari biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pabrik untuk membuat satu unit produk (Raiborn dan Kinney, 2011:4). Ketiga unsur biaya produksi antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik, memerlukan perhatian dari manajemen agar biaya produksi terkendali sesuai dengan standar. Hal ini menimbulkan masalah bagi manajemen dalam mengendalikan biaya produksi, karena harga pasaran yang cenderung naik turun dan biaya pengiriman yang tidak menentu. Di dalam perusahaan manufaktur, aktivitas produksi memegang peranan yang cukup penting, sehingga tepat tidaknya cara pengelolaan dan pengendalian atas biaya produksi akan menentukan keberhasilan atau kegagalan keuangan perusahaan.

Standar *Costing* adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu (Mulyadi, 2010:388). Penetapan biaya standar pada perusahaan adalah pedoman di dalam pengeluaran biaya actual/sesungguhnya. Penetapan biaya standar bertujuan untuk mengetahui selisih/varians biaya yang terjadi agar manajer dapat mengambil solusi yang tepat jika terjadi selisih yang merugikan dan informasi mengenai penyebab terjadinya selisih dapat dipakai sebagai pedoman untuk pengendalian biaya produksi. Tindakan perbaikan terhadap selisih biaya sangat penting khususnya untuk selisih yang merugikan karena sangat berpengaruh terhadap keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.



PT Semen Tonasa adalah perusahaan yang terkonsolidasi dengan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yang telah menjadi sebuah *holding company* yang merupakan produsen semen terbesar di Kawasan Timur Indonesia yang menempati lahan seluas 715 hektar di Desa Biringere, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep, sekitar 68 kilometer dari kota Makassar. Perseroan yang memiliki kapasitas terpasang 5.980.000 ton semen per tahun ini, mempunyai empat unit pabrik, yaitu Pabrik Tonasa II, Pabrik Tonasa III, Pabrik Tonasa IV dan Pabrik Tonasa V. Keempat unit pabrik tersebut menggunakan proses kering dengan kapasitas masing-masing 590.000 ton semen pertahun untuk Unit II dan III, 2.300.000 ton semen per tahun untuk Unit IV serta 2.500.000 ton semen untuk Unit V. Perseroan berdasarkan anggaran dasar merupakan produsen semen di Indonesia yang telah memproduksi serta menjual semen di dalam negeri dan mancanegara sejak tahun 1968.

Lokasi pabrik perseroan yang berada di Sulawesi Selatan merupakan daerah strategis untuk mengisi kebutuhan semen di Kawasan Timur Indonesia. Dengan didukung oleh jaringan distribusi yang tersebar dan diperkuat oleh delapan unit pengantongan semen tersebut. Kedelapan unit pengantongan semen berlokasi di Bitung, Palu, Banjarmasin dan Ambon dengan kapasitas masing-masing 300.000 ton semen per tahun serta di Makassar, Bali dan Samarinda dengan kapasitas masing-masing 600.000 ton semen per tahun, dan di Pontianak dengan kapasitas 150.000 ton semen per tahun. Sarana pendukung operasi lainnya yang berkontribusi besar terhadap pencapaian laba perusahaan adalah utilitas Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dengan kapasitas 2x25 MW di Biringkasi.

1. Untuk mengetahui penerapan pengendalian biaya produksi dengan menggunakan standar costing pada PT Semen Tonasa Pangkep apakah terdapat varians biaya yang tidak efisien
2. Untuk menganalisis pengendalian biaya produksi yang diterapkan oleh perusahaan PT Semen Tonasa Pangkep dalam memenuhi target dan realisasi.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penulisan ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan pengendalian biaya produksi dengan menggunakan standar biaya
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini sebagai masukan (*input*) yang mungkin berguna bagi pimpinan perusahaan dalam menerapkan pengendalian biaya produksi dalam pencapaian target dan realisasi.
3. Bagi mahasiswa lain, dapat di jadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian yang sejenis.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Pengendalian Biaya Produksi

##### 2.1.1 Pengertian Pengendalian

Suatu organisasi yang menjalankan sejumlah aktivitas memulai kegiatannya dengan melakukan proses perencanaan. Perencanaan dilakukan melalui aktivitas yang melibatkan individu-individu. Pengendalian pada prinsipnya dapat memperhatikan suatu kegiatan dan selalu mengawasi aktivitas sehari-hari, maka pengendalian menurut:

Sondang.S.Giagian Manajemen Personalia, (2010:16) menyatakan bahwa pengendalian biaya adalah proses atau usaha yang sistematis dalam penetapan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, sistem informasi umpan balik, membandingkan pelaksanaan nyata dengan perencanaan menentukan dan mengatur penyimpangan-penyimpangan serta melakukan koreksi perbaikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga tujuan tercapai secara efektif dan efisien dalam penggunaan biaya.

Pengendalian sangat dibutuhkan dalam setiap pekerjaan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan agar sesuai dengan yang direncanakan semula.

“Pengendalian adalah melihat kebelakang, memutuskan apakah yang sebenarnya telah terjadi dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya” (Hansen dan Mowen, 2010: 423). Menurut Rony, (2011) “Pengendalian berkaitan dengan usaha, prosedur, metode, dan langkah yang harus ditempuh agar apa yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik untuk mencapai sasaran yang ditetapkan”.

##### 2.1.2 Pengendalian Biaya

Setiap pekerjaan pasti membutuhkan pengendalian untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan agar sesuai dengan rencana.

“Pengendalian adalah melihat kebelakang, menentukan apakah yang sebenarnya telah terjadi dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya” (Hariadi, 2010:219). Tanggung jawab atas pengendalian biaya sebaiknya diberikan kepada individu-individu tertentu yang juga bertanggungjawab untuk menganggarkan biaya yang berada dibawah kendali mereka. Proses pengendalian adalah proses mengukur dan mengevaluasi kinerja actual dari setiap bagian organisasi suatu perusahaan, kemudian melaksanakan tindakan perbaikan. Fungsi pengendalian merupakan fungsi yang penting untuk menentukan proses manajemen, sehingga harus dilakukan sebaik mungkin.

Menurut Garrison (2003:97), “Pengendalian adalah proses penentuan, apa yang dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan yaitu perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar”.

Pada umumnya perusahaan melakukan pengawasan biaya yang tidak lain agar dapat mengendalikan biaya yang terjadi dalam menjalankan kegiatan sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut Mulyadi (2010:501), untuk melakukan pengendalian biaya di dalam perusahaan tergantung pada besar kecilnya perusahaan tersebut, dan telah berkembang melalui lima tahapan, yaitu:

a. Pengendalian biaya dengan pengawasan fisik

Dalam perusahaan kecil biasanya pimpinan sekaligus pemilik perusahaan, perencanaan dan pengendalian terhadap pelaksanaan rencana dilakukan secara langsung oleh pimpinan perusahaan. Pimpinan perusahaan memiliki kemampuan yang memadai untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatannya.

b. Pengendalian biaya dengan menggunakan catatan akuntansi historis

Jika perusahaan berkembang, maka pimpinan perusahaan tidak lagi dapat mengamati secara fisik, tetapi memerlukan catatan historis untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatannya dari periode ke periode. Untuk tingkat perkembangan tertentu pimpinan perusahaan cukup melakukan perencanaan dan pengendalian dengan membandingkan catatan historis dari tahun ke tahun.

c. Pengendalian biaya dengan menggunakan anggaran statis dan biaya standar

Jika perusahaan semakin berkembang, pimpinan perusahaan tidak lagi menghadapi masalah bagaimana pelaksanaan kegiatan pada tahun berjalan jika dibandingkan dengan apa yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya, tetapi bagaimana pelaksanaan pada tahun berjalan jika dibandingkan dengan yang seharusnya dilaksanakan pada tahun tersebut. Pada tingkat perkembangan ini, pimpinan memerlukan anggaran dan standar sebagai alat untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatannya. Pimpinan perusahaan mulai memperbaiki sistem perencanaan dan pengendalian kegiatannya dengan membuat anggaran statis dan biaya yang sederhana.

d. Pengendalian biaya dengan menggunakan anggaran fleksibel dengan biaya standar

Dalam kenyataannya kapasitas yang direalisasikan seringkali menyimpang dari kapasitas yang direncanakan. Maka, cara perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan kemudian diperbaiki dengan mengembangkan anggaran fleksibel dengan biaya standar. Anggaran fleksibel disusun untuk berbagai tingkat kapasitas yang direncanakan, sehingga anggaran ini menyediakan tolok ukur prestasi yang mendekati kapasitas sesungguhnya yang dicapai.



e. Pengendalian biaya dengan pembuatan pusat-pusat pertanggungjawaban dan penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban

Dalam perusahaan besar, kegiatannya telah dibagi menjadi pusat-pusat pertanggungjawaban. Perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan dilaksanakan dengan mengembangkan anggaran untuk setiap pusat pertanggungjawaban. Manajer pusat pertanggungjawaban dinilai prestasinya dengan cara membandingkan anggaran yang disusun dengan realisasinya. Setiap manajer pusat pertanggungjawaban hanya dinilai berdasarkan hal-hal yang mereka kendalikan.

## 2.2 Konsep Biaya

Secara umum biaya didefinisikan sebagai suatu pengorbanan materi (biasa diukur dengan uang) untuk memperoleh barang dan jasa. Hal ini diharapkan memberikan manfaat di masa kini dan di masa mendatang, terdapat beberapa pengertian biaya dari akar akuntansi biaya seperti Horngren, Datar, dan Foster (2008:31) yang mendefinisikan “Biaya sebagai sumber daya yang dikorbankan (*sacrificed*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu”. Soemarso (2010:234) mengartikan “cost sebagai beban yang terjadi karena suatu pengeluaran sudah tidak memberikan manfaat ekonomis untuk kegiatan masa berikutnya”.

Menurut Hansen dan Mowen (2010:40) “Biaya merupakan kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang dan jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa yang akan datang bagi organisasi”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:26), “Biaya adalah penurunan manfaat ekonomis selama periode akuntansi dalam bentuk arus atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang menyebabkan turunnya ekuitas yang menyangkut pembagian pada penanaman modal”.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Biaya merupakan pengorbanan yang dapat diukur dengan satuan uang atas kepemilikan barang atau jasa untuk satu tujuan tertentu dan jangka waktu atau masa manfaat dari pengorbanan tersebut. Pengorbanan yang menghasilkan manfaat dapat disebut sebagai biaya, sedangkan pengorbanan yang tidak menghasilkan manfaat dianggap sebagai pemborosan (kerugian) yang diderita oleh perusahaan.



### 2.2.1 Jenis-jenis Biaya

Kuswadi (2011) mengklasifikasikan pembebanan biaya ke dalam biaya langsung dan biaya tidak langsung.

#### 1. Biaya Langsung

Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang langsung dibebankan pada objek atau produk, misalnya bahan baku langsung, upah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi, biaya iklan, ongkos angkut, dan sebagainya.

#### 2. Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang sulit atau tidak dapat dibebankan secara langsung dengan unit produksi, misalnya gaji pimpinan, gaji mandor, biaya iklan untuk lebih dari satu macam produk, dan sebagainya. Biaya tidak langsung disebut juga biaya overhead.

Kuswadi (2011) juga menggolongkan pola perilaku biaya yaitu

#### 1. Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya tetap atau tidak berubah dalam rentang waktu tertentu, berapapun besarnya penjualan atau produksi perusahaan.

#### 2. Biaya Variabel

Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang dalam rentang waktu dan sampai batas-batas tertentu jumlahnya berubah-ubah secara proporsional.

### 3. Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang sulit digolongkan ke dalam kedua jenis biaya di atas (tidak termasuk ke dalam biaya tetap atau biaya variabel).

Kedua jenis biaya berikut digolongkan pada saat penetapannya dan digunakan untuk tujuan perencanaan dan pengendalian yang terdiri atas (Kuswadi, 2011):

#### 1. Biaya yang Ditetapkan (*Predetermined sCost*)

Biaya yang ditetapkan adalah biaya yang besarnya telah ditetapkan terlebih dahulu berdasarkan analisis masa lalu atau prediksi masa datang. Biaya yang ditetapkan dilakukan untuk penyusunan standar dan atau anggaran.

#### 2. Biaya Historis (*Historical Cost*)

Biaya historis adalah biaya yang besarnya dihitung setelah ada realisasi.



## 2.3 Konsep Akuntansi Biaya

“Akuntansi Biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya” (Mulyadi, 2010:7). Horngren, Datar, dan Foster (2008:3) juga berpendapat bahwa “Akuntansi Biaya adalah proses mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan nonkeuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi”.

Menurut Schaum (2009) "Akuntansi Biaya adalah suatu prosedur untuk mencatat dan melaporkan hasil pengukuran dari biaya pembuatan barang atau jasa". Fungsi utama dari akuntansi biaya yaitu melakukan akumulasi biaya untuk penilaian persediaan dan penentuan pendapatan.

Menurut Carter dan Usry (2009) "Akuntansi biaya adalah perhitungan biaya dengan tujuan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pembuatan keputusan yang bersifat rutin maupun strategis".

## **2.4 Konsep Biaya Produksi**

### **2.4.1 Pengertian Biaya Produksi**

"Biaya Produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual" (Mulyadi, 2010:14). Raiborn dan Kinney (2011:4) juga mendefinisikan "Biaya Produk adalah jumlah dari biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pabrik untuk membuat satu unit produk" sedangkan Horngren, Datar, dan Foster (2008:51) juga berpendapat bahwa "Biaya Produksi adalah jumlah biaya yang dibebankan ke suatu produk untuk tujuan tertentu".

Menurut Hansen dan Mowen (2010), "Biaya Produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa". Biaya produksi menurut Bustami dan Nurlela (2010) adalah "Biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik". Wibowo mendefinisikan "Produksi sebagai usaha yang bergerak dalam kegiatan

proses pengubahan suatu bahan atau barang menjadi bahan atau barang lain yang berbeda bentuk dan sifatnya serta mempunyai nilai tambah”.

#### 2.4.2 Jenis-jenis Biaya Produksi

Menurut Nafarin (2008), dalam suatu produksi terdapat unsure harga pokok produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut dengan biaya utama (*prime cost*). Biaya utama adalah biaya yang langsung berhubungan dengan produk. Biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik disebut biaya konversi (*conversion cost*). Biaya konversi adalah biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk.

Biaya produksi dapat diklasifikasikan lebih lanjut menjadi tiga jenis biaya, yaitu :

##### 1. Biaya Bahan Baku Langsung

Suatu biaya produksi disebut sebagai biaya bahan baku langsung jika bahan tersebut merupakan bagian yang integral, dapat dilihat atau diukur secara jelas dan mudah serta dapat ditelusuri baik fisik maupun nilainya dalam wujud produksi yang dihasilkan.

##### 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Suatu biaya produksi disebut sebagai biaya tenaga kerja langsung jika biaya itu dikeluarkan atau dibebankan karena adanya pembayaran upah kepada tenaga kerja yang langsung ikut serta bekerja dalam membentuk produksi akhir. Biaya ini dapat ditelusuri karena secara

jelas dapat diukur dengan waktu yang dipergunakannya dalam keikutsertaannya secara langsung membentuk produksi akhir.

### 3. Biaya Overhead

Biaya overhead adalah semua biaya pabrik yang bukan bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung yang timbul dan dibebankan terhadap pabrik karena sifatnya sebagai bagian yang memiliki eksistensi dalam produksi akhir maupun hanya memberikan pelayanan guna menunjang, memperlancar, mempermudah atau sebagai penggerak kegiatan itu sendiri.

## 2.5 Konsep Biaya Standar

### 2.5.1 Pengertian Biaya Standar

Secara umum standar diartikan sebagai suatu kesatuan pengukuran yang ditetapkan sebagai suatu pedoman dalam melaksanakan pekerjaan. Standar adalah suatu ukuran kuantitas yang harus dicapai sehubungan dengan adanya operasi atau kegiatan tertentu.

“Biaya Standar dapat diartikan biaya yang diperhitungkan secara wajar harus terjadi di dalam memproduksi suatu barang, jadi biaya standar adalah standar kuantitas input yang diperlukan untuk menghasilkan satu unit produksi tertentu”(Rony, 1990)

“Biaya Standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu”

(Mulyadi, 2010:435). Simamora juga berpendapat bahwa “Biaya standar merupakan hasil kajian teknik, gerak, dan waktu yang dilakukan dalam upaya menentukan jumlah bahan baku, tenaga kerja, dan jasa lainnya yang diperlukan untuk menghasilkan sebuah produk”. Menurut Carter (2009:158), “Biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah tertentu produk selama suatu periode tertentu.

### 2.5.2 Tipe-tipe Standar

Menurut Hansen dan Mowen (2010), standar umumnya diklasifikasikan baik sebagai sesuatu yang ideal maupun yang saat ini dapat tercapai.

#### 1. Standar ideal (*ideal standards*)

Standar ideal membutuhkan efisiensi maksimum dan hanya dapat dicapai jika segala sesuatu beroperasi secara sempurna. Tidak ada mesin yang rusak, menganggur, atau kurangnya keterampilan yang dapat ditoleransi.

#### 2. Standar yang saat ini dapat tercapai (*currently attainable standards*)

Standar ini dapat dicapai dengan beroperasi secara efisien. Kelonggaran diberikan untuk kerusakan normal, gangguan, keterampilan yang lebih rendah dari sempurna, dan lainnya.

### 2.5.3 Tujuan Penetapan Biaya Standar

Penetapan biaya standar sangat bermanfaat bagi manajemen aktivitas perusahaan karena standar biaya bermanfaat untuk:

1. Pembuatan anggaran.
2. Pengendalian biaya dan mengukur efisiensi.
3. Mendorong upaya kemungkinan pengurangan biaya.
4. Memudahkan dalam pencatatan dan penyiapan laporan biaya.
5. Merencanakan biaya bahan baku, pekerjaan dalam proses maupun persediaan barang jadi.
6. Sebagai pedoman penetapan harga penawaran dalam tender suatu proyek atau kontrak tertentu.

#### **2.5.4 Penentuan Biaya Standar**

Menurut Nafarin (2008), penentuan biaya standar dibagi dalam tiga bagian, yaitu biaya bahan baku langsung standar, biaya tenaga kerja langsung standar, dan biaya overhead pabrik standar.

##### **1. Biaya Bahan Baku Langsung Standar**

Biaya bahan baku langsung standar terdiri atas harga bahan baku langsung standar dan kuantitas bahan baku langsung standar.

###### **a. Harga Bahan Baku Langsung Standar**

Harga bahan baku langsung standar adalah taksiran harga bahan baku per unit. Harga bahan baku langsung standar biasanya ditentukan dari daftar harga pemasok (*supplier*), katalog, atau informasi lain yang berhubungan dengan kemungkinan perubahan harga di masa akan datang.

###### **b. Kuantitas Bahan Baku Langsung Standar**

Kuantitas bahan baku langsung standar adalah taksiran sejumlah unit bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi satu unit produk tertentu. Kuantitas bahan baku langsung standar dapat ditentukan dengan menggunakan penyelidikan teknis dan analisis catatan masa lalu. Penyelidikan teknis misalnya dengan mengadakan taksiran yang wajar terhadap bahan baku yang diperlukan untuk satu unit produk atau membuat percobaan operasi produksi. Analisis catatan masa lalu misalnya dengan menghitung rata-rata pemakaian bahan baku untuk produk (pekerjaan) yang sama dalam periode tertentu pada masa lalu.

## 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung Standar

Biaya tenaga kerja langsung standar terdiri atas tarif upah tenaga kerja langsung standar dan jam tenaga kerja langsung standar.

### a. Tarif Upah Tenaga Kerja Langsung Standar

Tarif upah tenaga kerja langsung standar adalah taksiran tarif upah tenaga kerja langsung per jam. Tarif upah tenaga kerja langsung standar dapat ditentukan atas dasar perjanjian dengan karyawan dan data upah masa lalu yang dihitung secara rata-rata.

### b. Jam Tenaga Kerja Langsung Standar

Jam tenaga kerja langsung standar adalah taksiran sejumlah satuan waktu yang diperlukan untuk membuat satu unit produk

tertentu. Jam tenaga kerja langsung standar dapat ditentukan dengan cara penyelidikan teknis dan analisis catatan masa lalu. Penyelidikan teknis misalnya dengan mengadakan penyelidikan gerak dan waktu, mengadakan taksiran yang wajar, memperhitungkan kelonggaran waktu untuk istirahat, memperhitungkan faktor kelelahan, dan memperhitungkan penundaan kerja yang tidak bisa dihindari. Analisis catatan masa lalu misalnya menghitung rata-rata jam kerja yang dikonsumsi dalam satu pekerjaan dari kartu harga pokok periode yang lalu.

### 3. Biaya Overhead Pabrik Standar

Biaya overhead pabrik standar dapat ditaksir atas dasar kapasitas normal. Misalnya dengan menghitung kapasitas normal dalam satu tahun  $x$  unit atau  $y$  jam kerja langsung dan biaya overhead pabrik satu tahun yang terdiri atas biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap. Jam kerja normal atau kapasitas normal adalah jam kerja yang digunakan untuk menentukan standar tarif pembebanan biaya overhead pabrik. Kapasitas normal merupakan suatu tingkat kapasitas operasi yang dapat dicapai dengan pemanfaatan secara maksimal semua input atas fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga pada akhirnya tercapai biaya per unit produk yang serendah mungkin.



## 2.6 Analisis Varians

Varians atau selisih menurut Horngren (2011) adalah “Perbedaan antara jumlah berdasarkan hasil aktual dan jumlah yang dianggarkan, yakni jumlah aktual dan jumlah yang diperkirakan berdasarkan anggaran”. Varians adalah perbedaan yang terjadi antara biaya standar dengan biaya sebenarnya yang mungkin menguntungkan atau sebaliknya.

Kuswadi (2011) mendefinisikan varians adalah selisih antara biaya standar dan biaya aktual. Varians dianggap baik jika biaya aktualnya lebih kecil daripada biaya standar dan sebaliknya. Jumlah varians untuk suatu periode biasanya terdiri atas varians yang baik (*favorable*) dan varians yang tidak baik (*unfavorable*). Varians ini berasal dari biaya standar bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Dengan membandingkan biaya standar dan biaya aktual, manajemen diharapkan dapat memperhatikan varians-variens yang terjadi dan dapat mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Horngren (2008) membagi varians ke dalam dua bagian yaitu:

### 1. Varians Harga

Varians harga adalah perbedaan antara harga aktual dan harga yang dianggarkan dikali dengan kuantitas masukan aktual, seperti bahan baku yang digunakan atau dibeli.

### 2. Varians Efisiensi

Varians efisiensi adalah perbedaan antara kuantitas masukan aktual dan anggaran kuantitas masukan yang seharusnya digunakan untuk memproduksi keluaran aktual dikali dengan harga yang dianggarkan.

Analisis varians digunakan untuk evaluasi kinerja. Ada dua hal yang menjadi penilaian menurut Horngren, yaitu:

1. Efektifitas, yaitu tingkat pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Efisiensi, yaitu jumlah relatif masukan yang digunakan untuk mencapai tingkat keluaran tertentu. Makin sedikit masukan yang digunakan untuk mencapai tingkat keluaran tertentu atau semakin banyak keluaran untuk tingkat masukan tertentu maka semakin tinggi efisiensinya.

Penentuan biaya standar dibagi menjadi tiga bagian yaitu biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Maka analisis varians juga terbagi atas varians bahan baku langsung, varians tenaga kerja langsung, dan varians overhead pabrik (Hansen dan Mowen, 2010).

#### 1. Varians Bahan Baku Langsung

Aspek yang menyebabkan varians bahan baku langsung yaitu:

##### a. Varians Harga Bahan Baku Langsung

Varians harga bahan baku (*material price variance*-MPV) mengukur perbedaan antara berapa yang harus dibayar untuk bahan baku dan berapa yang secara aktual dibayar.

##### b. Varians Efisiensi Bahan Baku Langsung

Varians penggunaan bahan baku langsung (*material usage variance*-MUV) mengukur perbedaan antara bahan baku langsung yang secara aktual digunakan dan bahan baku langsung yang seharusnya digunakan untuk output aktual.

## 2. Varians Tenaga Kerja Langsung

Aspek yang menyebabkan varians tenaga kerja langsung yaitu:

### a. Varians Tarif Tenaga Kerja Langsung

Varians tarif tenaga kerja langsung (*labor rate variance- LRV*) menghitung perbedaan antara apa yang sudah dibayar untuk tenaga kerja langsung dan apa yang seharusnya dibayar.

### b. Varians Efisiensi Tenaga Kerja Langsung

Varians efisiensi tenaga kerja langsung (*labor efficiency variance- LEV*) mengukur perbedaan antara jam tenaga kerja yang secara actual digunakan dan jam tenaga kerja yang seharusnya digunakan.

## 3. Varians Overhead Pabrik

Varians overhead total yaitu perbedaan antara overhead yang dibebankan dan yang aktual, juga dibagi menjadi beberapa variansi komponen.

### a. Varians Overhead Variabel

Overhead variabel diasumsikan bervariasi sejalan dengan perubahan volume produksi.

- Varians Pengeluaran Overhead Variabel

Varians pengeluaran overhead variabel mengukur pengaruh agregat dari perbedaan antara tarif aktual overhead variabel (*actual variable overhead rate-AVOR*) dan tarif standar overhead variabel (*standard variable overhead rate-SVOR*). Tarif aktual overhead variabel adalah overhead variabel actual dibagi dengan jam aktual.

- Varians Efisiensi Overhead Variabel

Varians efisiensi overhead variabel mengukur perubahan dalam konsumsi overhead variabel yang muncul karena penggunaan efisien tenaga kerja langsung.

#### b. Varians Overhead Tetap

Varians total overhead tetap adalah perbedaan antara overhead tetap aktual dan overhead tetap yang dibebankan, dimana overhead tetap yang dibebankan diperoleh dengan mengalikan tarif standar overhead tetap dengan jam standar yang diizinkan untuk output aktual.

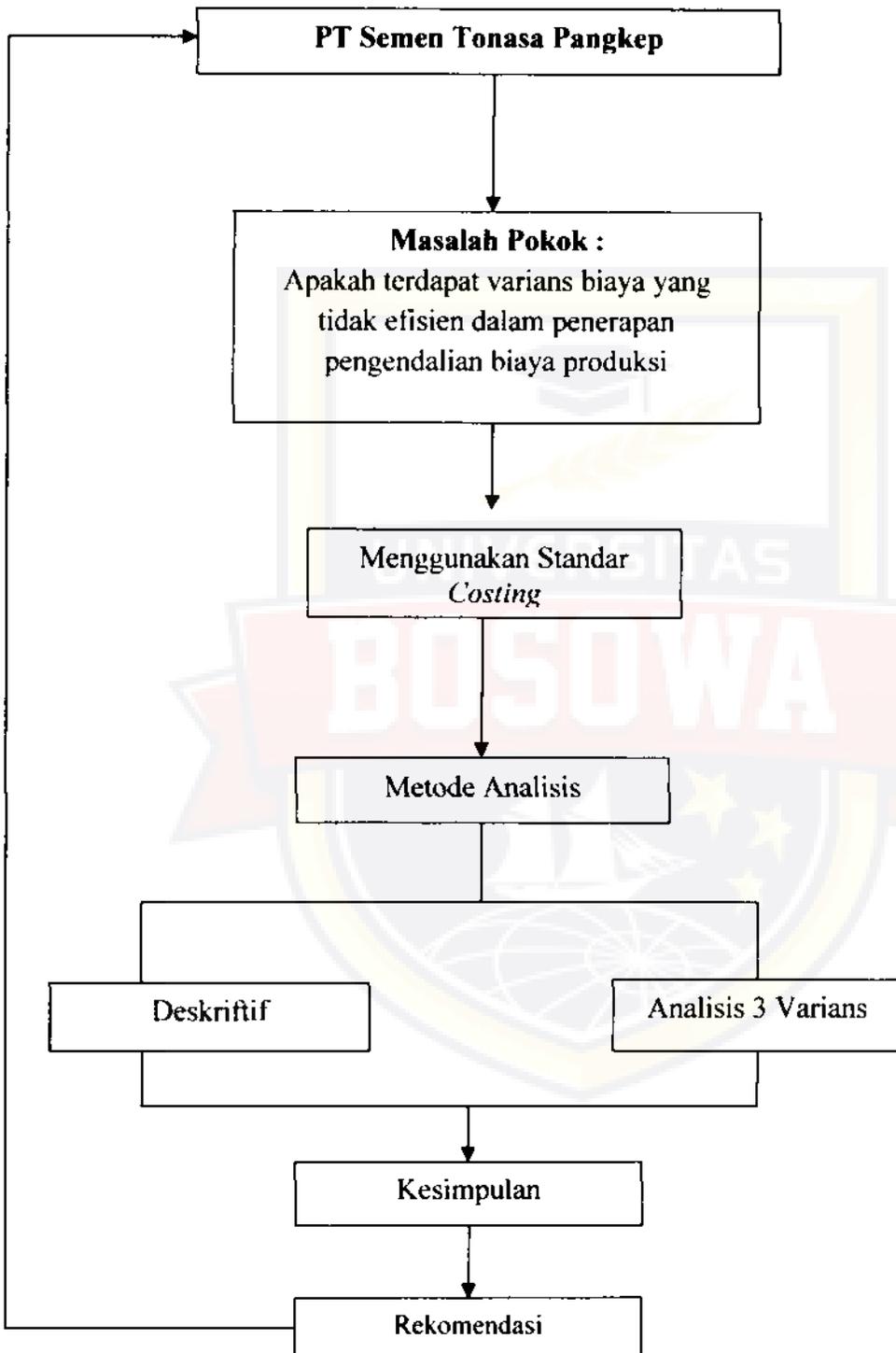
- Varians Pengeluaran Overhead Tetap

Varians pengeluaran overhead tetap didefinisikan sebagai perbedaan antara overhead tetap aktual dan overhead tetap yang dianggarkan. Variansi pengeluaran dapat ditoleransi karena lebih sedikit overhead tetap dikeluarkan daripada yang dianggarkan.

- Varians Volume Overhead Tetap

Varians volume overhead tetap adalah perbedaan antara overhead tetap yang dianggarkan dan overhead tetap yang dibebankan. Varians volume mengukur pengaruh perbedaan output aktual dari output yang digunakan di awal tahun dan untuk menghitung tarif perkiraan standar overhead tetap.

### Kerangka Pikir



Gambar 2.1 : Skema Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Daerah Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah perusahaan PT Semen Tonasa berlokasi di Biring Ere Kabupaten Pangkep, sekitar kurang lebih 58 Km dari kota Makassar Sulawesi selatan. Sedangkan waktu yang digunakan selama penelitian kurang lebih dua bulan mulai dari bulan April sampai dengan bulan Juni tahun 2016.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data serta keterangan yang diperoleh dalam penyusunan skripsi ini, penulisan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang relevan untuk memecahkan dan menganalisa masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. Cara yang dilakukan sebagai berikut :

##### **1. Penelitian Lapangan (*FieldResearch*)**

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengunjungi secara langsung obyek penelitian serta mengadakan wawancara secara langsung dengan pimpinan dan beberapa staf yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini

##### **2. Penelitian Dokumentasi**

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambil data dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang diberikan oleh pihak perusahaan yang relevan dengan permasalahan penelitian

$$\text{Selisih Tarif} = (TS - TSt) \times JKS$$

Dimana :

TS = Tarif sesungguhnya

TSt = tarif standar

JKSt = Jam Kerja Sesungguhnya

- b. Selisih efisiensi yaitu selisih yang disebabkan oleh perbedaan jumlah jam tenaga kerja standar dengan jumlah jam sesungguhnya untuk membuat sejumlah produksi. Rumus selisih efisiensi tenaga kerja yaitu :

$$\text{Selisih Efisiensi} = (JKS - JKSt) \times TSt$$

Dimana :

JS = Jam kerja sesungguhnya

JSt = jam kerja menurut standar

TSt = tarif standar

- c. Selisih gabungan yaitu selisih antara tarif upah dengan efisiensi. Rumus gabungan tenaga kerja yaitu:

$$\text{Selisih Tarif Efisiensi} = (TS - TSt) \times (JKS - JKSt)$$

Dimana:

TS = Tarif Sesungguhnya

TSt= Tarif Standar

JKS= Jam Kerja Sesungguhnya

JKSt= Jam kerja standar

3. Selisih biaya overhead pabrik adalah selisih biaya yang disebabkan adanya perbedaan antara biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi dengan

biaya overhead pabrik standar. dalam model ini, BOP dipecah menjadi tiga macam selisih, yaitu:

- a. Selisih pengeluaran : perbedaan BOP sesungguhnya dengan BOP yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya
- b. Selisih kapasitas : perbedaan antara BOP yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya dengan BOP yang dibebankan kepada produk pada kapasitas sesungguhnya
- c. Selisih efisiensi : tarif BOP dikalikan dengan selisih antara kapasitas standar dengan kapasitas sesungguhnya.

Selisih biaya overhead pabrik dalam pembahasan ini diuraikan pula metode empat selisih. Model analisa empat selisih merupakan perluasan dari model analisa tiga selisih, dimana selisih efisiensi dipisahkan menjadi selisih efisiensi variabel dan selisih efisiensi tetap. Sehingga pada analisa empat selisih, selisih biaya overhead pabrik menjadi :

1. Selisih anggaran
2. Selisih kapasitas
3. Selisih efisiensi variabel
4. Selisih efisiensi tetap

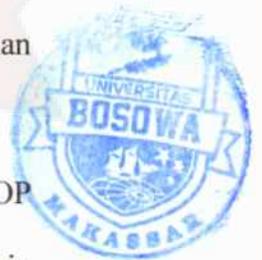
### **3.5 Definisi Operasional**

Adapun definisi operasional yang digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pengendalian adalah salah satu bagian dari manajemen yang dilakukan dengan tujuan supaya apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan

dengan baik sehingga dapat mencapai target maupun tujuan yang ingin dicapai.

2. Biaya produksi adalah akumulasi dari semua biaya-biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk atau barang.
3. Standar biaya adalah biaya yang telah ditentukan terlebih dahulu (diperkirakan akan terjadi) dan apabila penyimpangan terhadapnya, maka biaya benar.
4. Selisih anggaran adalah selisih yang disebabkan oleh perbedaan antara BOP sesungguhnya dibandingkan budget BOP pada kapasitas sesungguhnya.
5. Selisih kapasitas adalah selisih yang berhubungan dengan BOP tetap yang disebabkan kapasitas sesungguhnya yang dicapai lebih kecil dibandingkan kapasitas yang dipakai untuk menghitung tarif.
6. Selisih efisiensi variabel adalah selisih yang berhubungan dengan BOP variabel yang disebabkan jam kerja sesungguhnya dengan jam kerja standar.
7. Selisih efisiensi tetap adalah selisih yang berhubungan dengan BOP tetap standar yang disebabkan oleh jam kerja sesungguhnya dengan jam kerja standar.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum

##### 4.1.1 Sejarah Berdirinya Dan Tujuan Perusahaan

PT Semen Tonasa adalah produsen semen terbesar di Kawasan Timur Indonesia yang menempati lahan seluas 715 hektar di Desa Biringere, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep, sekitar 68 kilometer dari kota Makassar. Perseroan yang memiliki kapasitas terpasang 5.980.000 ton semen per tahun ini, mempunyai empat unit pabrik, yaitu Pabrik Tonasa II, Pabrik Tonasa III, Pabrik Tonasa IV dan Pabrik Tonasa V. Keempat unit pabrik tersebut menggunakan proses kering dengan kapasitas masing-masing 590.000 ton semen pertahun untuk Unit II dan III, 2.300.000 ton semen per tahun untuk Unit IV serta 2.500.000 ton semen untuk Unit V. Perseroan berdasarkan anggaran dasar merupakan produsen semen di Indonesia yang telah memproduksi serta menjual semen di dalam negeri dan mancanegara sejak tahun 1968.

Proses produksi perseroan bermula dari kegiatan penambangan tanah liat dan batu kapur di kawasan tambang tanah liat dan pegunungan batu kapur sekitar pabrik hingga pengantongan semen zak di unit pengantongan semen. Proses produksi perseroan secara terus menerus dipantau oleh satuan *Quality Control* guna menjamin kualitas produksi. Lokasi pabrik perseroan yang berada di Sulawesi Selatan merupakan daerah strategis untuk mengisi kebutuhan semen di Kawasan Timur Indonesia. Dengan didukung oleh jaringan distribusi yang tersebar dan diperkuat oleh delapan unit pengantongan semen yang melengkapi

sarana distribusi penjualan, telah menjadikan perseroan sebagai pemasok terbesar di kawasan tersebut. Kedelapan unit pengantongan semen berlokasi di Bitung, Palu, Banjarmasin dan Ambon dengan kapasitas masing-masing 300.000 ton semen per tahun serta di Makassar, Bali dan Samarinda dengan kapasitas masing-masing 600.000 ton semen per tahun, dan di Pontianak dengan kapasitas 150.000 ton semen per tahun. Sarana pendukung operasi lainnya yang berkontribusi besar terhadap pencapaian laba perusahaan adalah utilitas Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dengan kapasitas 2x25 MW yang berlokasi di Desa Biringkassi, Kabupaten Pangkep, sekitar 17 km dari lokasi pabrik.

Pendapatan utama perseroan adalah hasil penjualan Semen Portland (OPC), Semen Non OPC yaitu Tipe Komposit (PCC) tersebar di wilayah Sulawesi, Kalimantan, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua. Didukung dengan merk produk yang solid di Kawasan Timur Indonesia, perseroan berusaha secara terus menerus mempertahankan brand image produk dengan menjaga kestabilan pasokan produk di pasar semen, selain itu dukungan sistem distribusi yang optimal juga merupakan unsur kesuksesan penjualan semen perseroan. Disamping itu, penjualan ekspor juga dilakukan perseroan jika terjadi kelebihan produksi setelah pemenuhan pasar dalam negeri. Sejak 15 September 1995 perseroan terkonsolidasi dengan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (sebelumnya PT Semen Gresik (Persero) Tbk.) menjadi sebuah holding company. Lebih dari satu dekade perseroan berbenah dan berupaya keras meningkatkan nilai perseroan di mata pemegang saham dan *stakeholder*. Berbagai terobosan strategi dan program kerja dalam meningkatkan kinerja perseroan secara terintegrasi terus

dipacu untuk mewujudkan visi perseroan menjadi produsen semen yang terefisien dan mempunyai keunggulan yang kompetitif diantara para produsen semen lainnya. Di mulai tahun 2009 sampai saat ini, perseroan melaksanakan pembangunan Pabrik Tonasa V yang nantinya diharapkan beroperasi dengan kapasitas 2.500.000 ton pertahun dengan dukungan pembangkit listrik 2x35MW dengan pembiayaan proyek tersebut bersumber dari dana sendiri perseroan dan kredit pembiayaan sindikasi perbankan nasional. Pembangkit listrik tersebut di targetkan akan beroperasi normal di tahun 2013.

Sasaran utama perseroan adalah meningkatkan nilai perusahaan kepada *shareholders* dan *stakeholder* dengan strategi yang berfokus pada kegiatan bisnis utama, yaitu menambang, memproduksi dan memasarkan produksinya untuk menjamin sustainability perseroan dalam jangka panjang. Perseroan juga berkomitmen untuk mempertahankan kekuatan finansialnya dengan manajemen likuiditas yang sehat untuk memenuhi pembiayaan investasi dan pembayaran kewajiban perusahaan serta pertumbuhan arus kas perseroan secara berkelanjutan. Selain itu perseroan terus melakukan inovasi kerja dalam operasional perusahaan, inovasi kerja dipacu utamanya atas kegiatan kegiatan inti produksi yang dapat menjamin sustainabilitas kinerja perseroan. Sustainabilitas perseroan merupakan pendekatan terpadu terhadap kinerja perusahaan di bidang lingkungan, sosial dan ekonomi, dimana ketiga bidang tersebut saling terkait satu sama lain.

Perseroan menggunakan volume produksi, penjualan, laba komprehensif, ebitda serta rasio keuangan sebagai indikator kunci kinerja. Perseroan dianggap berkinerja bagus jika berhasil melampaui target produksi dan penjualan maupun

yang saling berhubungan dengan bisnis utama perseroan. Dukungan bisnis tersebut dibidang transportasi darat dan laut, tenaga kerja bongkar muat angkutan semen, pengelola pensiun karyawan perusahaan serta bidang konstruksi beton dan jasa bengkel. Berikut disajikan informasi singkat tentang perusahaan afiliasi tersebut. PT Prima Karya Manunggal merupakan perusahaan yang variatif dalam mengembangkan bidang usahanya. Selain sebagai penyedia jasa konstruksi dan pengangkutan darat untuk semen PT Prima Karya Manunggal juga sebagai distributor produk perseroan. Untuk kegiatan pengangkutan darat bahan mentah dan barang jadi, perseroan mendapat dukungan dari PT EMKL Topabiring sejak Juli 1989. Sedangkan kegiatan strategis perusahaan dalam rangka pengangkutan semen curah melalui laut, PT Pelayaran Tonasa Lines telah setia mendistribusikan produk perseroan ke unit pengantongan yang tersebar di berbagai lokasi sejak Februari 1989. Dalam rangka kegiatan bongkar muat serta yang terkait, sejak Juli 1989 PT Biringkassi Raya telah bermitra dengan perseroan. Untuk menjamin kelancaran pasokan kantong, angkutan darat serta penyediaan tenaga alih daya, perseroan melakukan kerjasamadengan Koperasi Karyawan Semen Tonasa. Selain yang bersifat komersial, perseroan juga membentuk entitas yang bergerak dalam kegiatan untuk mendukung kesejahteraan seluruh pihak terkait. Pada tahun 1966 telah dibentuk Yayasan Kesejahteraan Semen Tonasa (YKST) yang bergerak dalam bidang pendidikan, olahraga, rekreasi kolektif dan sebagainya.

#### **4.1.2 Visi dan Misi PT Semen Tonasa Pangkep**

Adapun yang menjadi visi dan misi PT Semen Tonasa Pangkep adalah :

##### **1. VISI**

Menjadi perusahaan persemenan terkemuka di Asia dengan tingkat efisiensi tinggi.

## 2. MISI

- a. Meningkatkan nilai perusahaan sesuai keinginan stakeholders.
- b. Memproduksi semen untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan kualitas dan harga bersaing serta penyerahan tepat waktu.
- c. Senantiasa berupaya melakukan improvement di segala bidang, guna meningkatkan daya saing di pasar dan ebitda margin perusahaan.
- d. Membangun lingkungan kerja yang mampu membangkitkan motivasi karyawan untuk bekerja secara professional.

### 4.1.3 Status Perusahaan

Pada awal berdirinya pabrik semen tonasa 1 dalam masa konstruksi, perusahaan masih berstatus "Proyek" di bawah naungan Departemen Perindustrian dan Pertambangan. Dengan selesainya proyek pembangunan pabrik Semen Tonasa 1, pada tanggal 2 November 1968, status perusahaan di tingkatkan menjadi status "pabrik" sampai dengan tahun 1971. Pabrik Semen Tonasa ditetapkan menjadi BUMN yang berbentuk Perusahaan Umum (PERUM) berdasarkan PP No. 54 tahun 1971 tanggal 8 September 1971.

Pada tahun 1975, perusahaan meningkatkan menjadi Perusahaan Perseroan (Persero), berdasarkan PP No. 1 tahun 1975. Perubahan bentuk hukum dari PERUM menjadi PERSERO disahkan tahun 1976 dengan akte Notaris Soewarno,SH, No. 6 tanggal 9 Januari 1976 di Jakarta dan diperbaiki dihadapan Notaris H. Bebas Dg. Lalo SH, No. 64 tanggal 20 Mei 1976. Terakhir dengan

Perubahan Anggaran Dasar oleh Notaris Hadi Moentoro SH, di Jakarta No. 11 tanggal 12 Desember 1984.

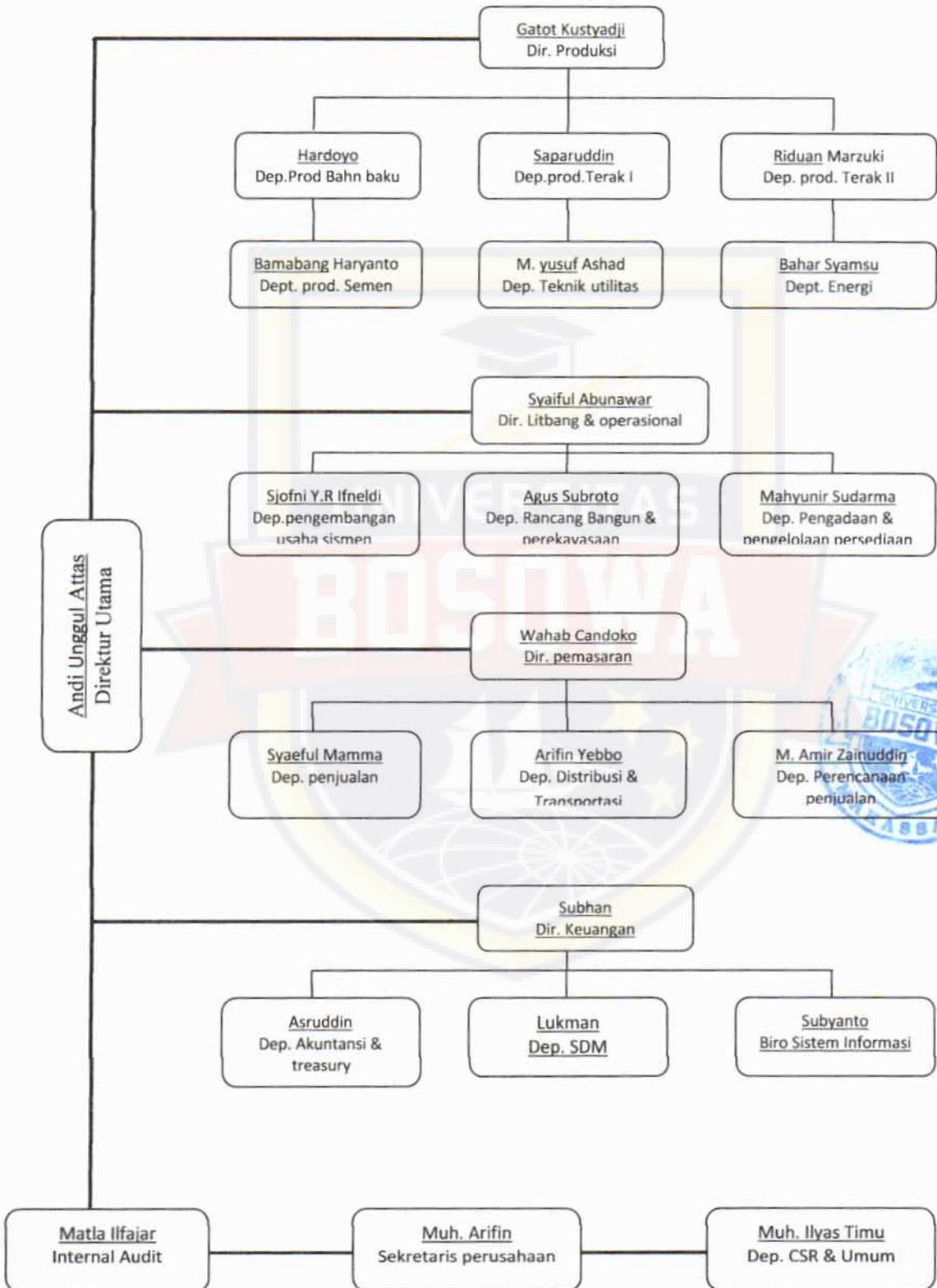
Pada tanggal 15 September 1995, PT Semen Tonasa mengadakan konsolidasi dengan PT Semen Gresik (Persero) Tbk, dan hal tersebut masih berlangsung hingga sekarang.

#### **4.1.4 Struktur Organisasi perusahaan**

Adanya struktur organisasi yang baik merupakan salah satu syarat yang penting agar perusahaan dapat berjalan dengan baik. Suatu perusahaan akan berhasil mencapai prestasi kerja yang efektif dari karyawan apabila terdapat suatu sistem kerja sama yang baik, di mana fungsi-fungsi dalam organisasi tersebut mempunyai pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang telah dinyatakan dan diuraikan dengan jelas.

Struktur organisasi PT. Semen Tonasa (Persero) mengikuti metode atau prinsip organisasi fungsional yang telah dinyatakan dan diuraikan menekankan pada pemisahan tugas, wewenang dan tanggung jawab secara jelas dan tegas. Didalam struktur organisasi PT. Semen Tonasa (Persero) tersebut terdiri atas beberapa unsur perlengkapan di masa struktur organisasi digambarkan pada gambar 4.1 berikut ini :

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan PT Semen Tonasa Pangkep



Sumber : PT Semen Tonasa Indonesia Tbk

#### **4.1.5 Uraian Tugas**

Berdasarkan pada skema, maka akan dijelaskan tugas dan tanggung jawab bagian-bagian tersebut, yaitu :

##### **1. Dewan Direksi**

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan PT. Semen Tonasa (Persero) diurus dan dipimpin oleh direksi dari seorang Direktur Utama dibantu tiga orang direktur lainnya. Dalam menjalankan tugasnya Dewan Direksi bertanggung jawab sekaligus diawasi oleh Dewan Komisaris sebagai wakil pemegang saham.

Dewan Direksi diangkat berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan lama masa jabatan 5 tahun. Dewan Direksi terdiri atas :

##### **a) Direktur Utama**

Direktur Utama bertanggung jawab atas kelancaran jalannya perusahaan. Direktur Utama juga mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap bidang-bidang yang mendapat pengawasan secara langsung yaitu bidang umum, bidang sumber daya manusia, bidang satuan pengawas intern dan bidang usaha sampingan (Yayasan Dana Pensiun dari Hari Tua, YKST, PT. PKM, Koperasi, Dharma Wanita, Bengkel Kendari) serta perwakilan Jakarta.

##### **b) Direktur Keuangan dan Komersial**

Bertanggung jawab atas semua aktivitas perusahaan. Tugas Direktur Keuangan dan Komersial adalah :

- 1) Pembuatan anggaran pendapatan dan belanja perusahaan serta mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan dari anggaran pendapatan dan belanja perusahaan.
- 2) Menyusun pendistribusian hasil produksi semen yang dilakukan dengan cara menyusun strategi pemasaran di seluruh daerah pemasaran termasuk pengangkutannya.
- 3) Merencanakan kegiatan pengadaan suku cadang, bahan baku, bahan pembantu, dan mesin-mesin lainnya sebagai kelengkapan dalam kegiatan produksi.

**c) Direktur Produksi**

Tugas Direktur Produksi adalah :

- 1) Terselenggaranya kelancaran operasi pabrik Unit II, pabrik Unit III, dan pabrik Unit IV.
- 2) Terselenggaranya pemeliharaan fasilitas yang meliputi perumahan karyawan, gedung pabrik, dan gedung lainnya serta pelabuhan khusus Biringkassi.

**d) Direktur Penelitian dan Pengembangan (Litbang)**

Tugas Direktur Litbang adalah melaksanakan kegiatan untuk merealisasikan tujuan perusahaan dengan baik meliputi :

- 1) Terselenggaranya semua aktivitas perencanaan pelaksanaan proyek-proyek perluasan termasuk di dalamnya pengurusan sumber dana untuk proyek-proyek yang dimaksud.

- 2) Penelitian terhadap efisiensi semua peralatan unit produksi yang ada dan yang akan di gunakan baik dalam unit yang telah ada maupun dalam proyek perluasan yang telah direncanakan.

## **2. Kepala Departemen atau Bidang**

Dalam struktur organisasi PT. Semen Tonasa (Persero) terdapat 12 departemen.

Tugas dari departemen tersebut adalah :

### **a. Departemen Hubungan Luar**

Bertugas menangani masalah kehumasan yang menyangkut perwakilan PT. Semen Tinasa (Persero) di Makassar dan masalah hubungan dengan para pemegang saham. Selain itu bertanggung jawab terhadap perwakilan PT. Semen Tonasa (Persero) di Jakarta.

### **b. Departemen Umum**

Bertugas menyelenggarakan kegiatan yang bersifat umum, pengamanan instalasi dan kompleks perusahaan, pengurusan masalah tanah dan izin, serta kegiatan yang menyangkut hukum dan kesekretariatan.

### **c. Departemen Satuan Pengawasan Intern**

Bertanggung jawab dan kelancaran pengelolaan tugas Departemen Satuan Pengawasan Intern yang meliputi pengawasan finansial dan pengawasan operasional serta tugas-tugas lainnya yang diberikan direksi.

### **d. Departemen Pemasaran**

Bertugas merencanakan perencanaan dan analisis pasara untuk kelancaran pemasaran dan distribusi semen. Disamping itu, bertanggung jawab

terhadap pengantongan di Banjarmasin, Samarinda, Bitung, Celukan Bawang dan Ambon.

**e. Departemen Logistik**

Bertugas merencanakan, mengkoordinir, dan mengawasi pelaksanaan prosedur pengadaan dan manajemen pergudangan.

**f. Departemen Akuntansi dan Keuangan**

Bertugas memimpin dan mengkoordinir pengelolaan tugas-tugas akuntansi dan keuangan perusahaan.

**g. Departemen Operasi I**

Bertugas merencanakan, mengkoordinir, dan mengawasi pengoperasian pabrik unit II dan unit III sesuai RKAP secara efektif, efisiensi, ekonomis, aman terhadap personil dan peralatan serta ikut menjaga kelestarian lingkungan hidup.

**h. Departemen Operasi II**

Bertugas merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi pengoperasian aset perusahaan dalam memproduksi semen, termasuk pengangkutan dan pemuatan semen ke atas kapal pelabuhan Biringkassi dan Makassar dengan biaya serendah mungkin dan aman terhadap personil peralatan serta kelestarian lingkungan hidup.

**i. Departemen Litbang**

Mengkoordinasikan kegiatan pelaksanaan penelitian proses teknologi penyelenggaraan studi pengembangan perusahaan sistem manajemen perusahaan.

**j. Departemen Pengembangan dan Energi**

Merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi serta mengevaluasi pengoperasian asset perusahaan yang meliputi mesin, pembangkit tenaga listrik, alat-alat berat/kecil dan alat-alat tambang, mesin-mesin dan peralatan unit pemecah batu kapur tanah liat dan pasir silica, sehingga kondisinya tetap terpelihara untuk menunjang kelancaran proses produksi.

**k. Departemen Sumber Daya Manusia**

Merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi serta mengevaluasi pengoperasian asset perusahaan dalam penyediaan, pemeliharaan, perawatan, pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia agar tercapai produktivitas tenaga kerja yang optimal.

**l. Departemen Teknik**

Merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan pembuatan, pabrikasi perhitungan teknis dan finansial untuk modifikasi dan renovasi peralatan serta pembuatan bangunan, sarana dan prasarana di lingkungan pabrik, perumahan, pelabuhan Biringkassi dan terminal-terminal pengantongan semen secara efektif dan efisien.

**3. Kepala Biro**

Tugas kepala biro ini adalah membantu kepala departemen atau kepala bidang dalam menangani pekerjaan sehari-hari. Penentuan kepala biro berdasarkan pada jenis pekerjaan yang akan di tangani pada masing-masing bidang.

#### 4. Kepala Seksi

Tugas kepala seksi adalah membantu Kepala Biro dalam melaksanakan tugas sehari-harinya. Dan bertanggung jawab penuh secara teknis terhadap semua kegiatan yang langsung dibawahinya.

##### 4.1.6 Proses Produksi

Produksi merupakan suatu proses kegiatan untuk mengubah bahan-bahan baku menjadi bahan setengah jadi yang dapat dimanfaatkan. Barang jadi ini lalu didistribusikan kepada konsumen sesuai dengan kebutuhannya melalui distributor yang ada.

Proses pembuatan semen yang dilakukan oleh PT. Semen Tonasa (Persero) merupakan proses kering (*Dry Process*). Proses pembuatan semen tersebut menurut urutan-urutannya adalah sebagai berikut :

1. Bahan mentah yang terdiri atas :

- a. Pasir silica 1-2 %
- b. Gypsum 3%
- c. Tanah liat 18 %
- d. Batu kapur 80 %

2. Proses pembuatan yang meliputi :

a. *Quary*

Batu kapur yang *diquary* diledakkan dengan menggunakan bahan peledak.

Lalu dengan alat-alat berat batu kapur itu dipilih yang mempunyai diameter maksimum 170 cm, selanjutnya dimuat dan diangkut dengan menggunakan

*Damp Trucks* ke atas pemecah.

b. *Crusher*

Tanah liat yang merupakan hasil query dipecah oleh *Hammer Crusher* menjadi ukuran yang kecil-kecil dengan diameter maksimum 36 cm.

c. *Clay pit*

Tanah liat yang berasal dari *clay pit* diambil dengan menggunakan alat-alat berat kemudian diangkat menuju *storage hall* (tempat pengumpul).

d. *Clay Drier*

*Clay* yang terdapat di *storage hall* dikeringkan dengan *clay drier* untuk mendapatkan kadar air maksimum 1 % selanjutnya dikumpulkan dalam silo.

e. Pasir Silika

Pasir silika diambil dari deposit yang terdapat di daerah Sulawesi Selatan.

Pasir silika ini sebagian diperoleh dari kandungan *clay* dari *clay pit*.

f. Raw Material

Batu kapur, *clay* dan pasir silika secara bersama-sama digiling dalam *raw material* hingga silo. Dalam proses penggilingan tersebut selalu mendapatkan pengawasan dari laboratorium sehingga *raw material* yang dihasilkan langsung siap dibakar.

g. *Kiln/Tungku Putar*

*Raw mill* yang berasal dari silo diangkat ke *kiln* untuk dibakar dengan temperatur 1350 - 1500°C sehingga dapat menghasilkan *klinker*.

h. *Finish Mill*

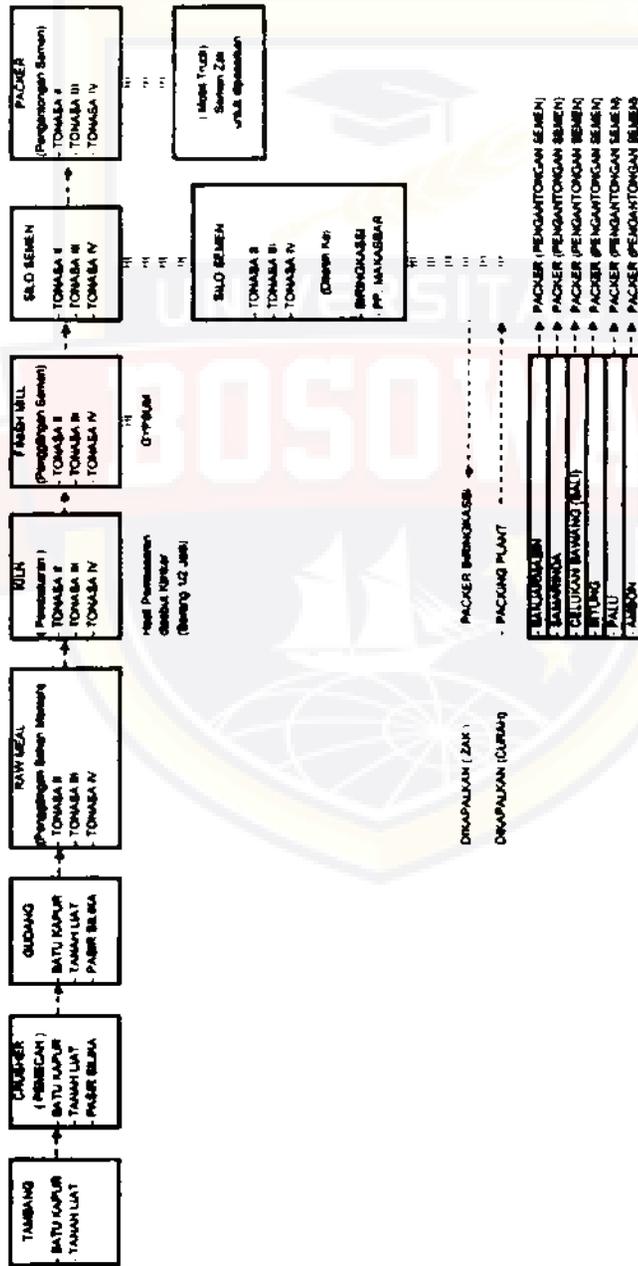
*Klinker* bersama-sama gypsum yang dengan perbandingan 94 : 4 digiling untuk selanjutnya di dalam proses *finish mill* menghasilkan semen. Semen

hasil penggilingan ini kemudian disimpan dalam silo-silo. Semen yang dihasilkan ini siap untuk dikantongkan atau diangkut ke pelabuhan Biringkassi.

Berdasarkan uraian proses produksi di atas, maka selanjutnya akan digambarkan melalui gambar 4.2 berikut ini :



Gambar 4.2 Proses Produksi Semen



Sumber: PT. Semen Tonasa Penghap

## 4.2 Deskripsi Data

### 4.2.1 Analisis Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Semen

Anggaran adalah merupakan penjabaran perencanaan manajemen perusahaan, karena melalui anggaran tersebut manajemen dapat mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas dari setiap pegawai yang terlibat dalam pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan.

Salah satu anggaran yang paling besar peranannya dalam suatu perusahaan adalah anggaran biaya produksi. Anggaran biaya produksi adalah anggaran yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menjalankan suatu kegiatan produksi, yang didalamnya terdiri dari : biaya bahan baku yang digunakan, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Oleh karena itulah maka fungsi dan peranan biaya dalam proses produksi sangat menunjang kelangsungan hidup suatu perusahaan, sebab tanpa biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan maka kegiatan produksi tidak akan dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan.

Berkaitan dengan pentingnya masalah anggaran biaya produksi, maka penelitian ini dilakukan pada PT. Semen Tonasa yang berlokasi di Kabupaten Pangkep, dimana dalam menjalankan kegiatan produksi, perusahaan tersebut di atas dari tahun ke tahun mengalami perkembangan produksi. Dengan adanya kegiatan produksi, maka perusahaan perlu melakukan analisis pengendalian biaya produksi, dimana dengan pelaksanaan pengendalian biaya produksi maka perusahaan akan lebih efisien dalam menggunakan biaya produksi dalam proses produksi.

Dalam kaitannya dengan uraian tersebut di atas, sebelum dilakukan penilaian mengenai pengendalian biaya produksi dengan menggunakan Standar *Costing*, hal ini sangat penting karena pengendalian tersebut didasarkan atas perkiraan yang terperinci untuk tiap bulan selama 1 tahun dengan membandingkan hasil actual (sesungguhnya) dengan anggaran. Namun sebelum itu terlebih dahulu akan disajikan data produksi semen dari bulan Januari s/d bulan Desember tahun 2014 yang diperoleh dari bagian Produksi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4.1  
PT SEMEN TONASA  
JANUARI S/D DESEMBER 2014

Bulan	Anggaran (Ton)	Realisasi (Ton)
Januari	529.678,25	498.253,35
Pebruari	521.672,32	499.362,23
Maret	521.782,34	500.412,52
April	530.782,56	502.123,46
Mei	516.782,35	508.156,65
Juni	527.782,34	513.152,45
Juli	513.257,89	512.272,40
Agustus	517.892,56	513.125,67
September	518.672,40	518.372,34
Oktober	518.781,25	518.567,20
November	529.782,40	518.582,45
Desember	531.290,04	519.105,08
Total 1 tahun	6.279.156,70	6.121.485,80
Rata Rata	523.263,06	510.123,82

Sumber : PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep, data telah diolah 2016

Berdasarkan data tersebut di atas yakni anggaran dan realisasi produksi semen yang diproduksi oleh PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep dari bulan Januari s/d bulan Desember tahun 2014, menunjukkan bahwa total anggaran produksi sebesar 6.279.156,70 ton atau rata-rata perbulan sebesar 523.263,06 ton,

sedangkan realisasi produksi semen yang dihasilkan oleh PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep sebesar 6.121.485.80 ton atau rata-rata perbulan sebesar 510.123,82 ton.

Dari data anggaran dan realisasi produksi semen, maka terlebih dahulu akan disajikan data biaya produksi semen khususnya pada PT. Semen Tonasa (Persero) Kabupaten Pangkep yang terdiri dari : biaya bahan baku dan penolong, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang dapat diuraikan satu persatu sebagai berikut :

#### 1. Anggaran bahan baku

Besarnya anggaran biaya bahan baku untuk memproduksi semen dalam tahun 2014 sebesar Rp.174.188.173.350, rinciannya dapat disajikan pada tabel sebagai berikut :

TABEL 4.2  
ANGGARAN BIAYA BAHAN BAKU LANGSUNG  
PT SEMEN TONASA TAHUN 2014

No	Jenis Bahan Baku	Kuantitas (Ton)	Harga (Rp)	Biaya Bahan Baku (Rp)
1	BatuKapur	4.369.419	13.650	59.642.569.350
2	Tanah Liat	1.130.369	13.000	14.694.797.000
3	Girinding Aid	258.600	40.000	10.344.000.000
4	Pasir Besi	218.536	210.000	45.892.560.000
5	Gypsum	167.017	185.000	30.898.145.000
6	Trass	125.902	101.000	12.716.102.000
Total BiayaBahan Baku Langsung				174.188.173.350

Sumber : PT Semen Tonasa Kabupaten Pangkep, data telah diolah 2016

Berdasarkan data tersebut di atas yakni anggaran biaya bahan baku langsung yang digunakan dalam produksi semen selama tahun 2014 yakni sebesar

Rp. 174.188.173.350. Dengan demikian biaya bahan baku langsung perton dapat di hitung sebagai berikut :

$$\text{Biaya bahan baku langsung perton} = \frac{174.188.173.350}{6.279.156,70} = \text{Rp. 27.740,70}$$

## 2. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Besarnya anggaran biaya tenaga kerja langsung yang digunakan yaitu sebesar Rp. 325.648.620.000,- (7,30 jam x 20 hari kerja x Rp.123.750 x 1502 orang x 12 bulan), jadi jumlah jam kerja setahun berkisar 1.752 jam dan upah per jam sebesar Rp.16.500, sehingga biaya tenaga kerja langsung perton dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Biaya Tenaga Kerja Langsung Perton} = \frac{325.648.620.000}{6.279.156,70} = \text{Rp. 51.861,84}$$

## 3. Anggaran biaya overhead pabrik

Setelah mengetahui anggaran biaya bahan baku langsung dan anggaran biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam kegiatan produksi semen, maka selanjutnya dapat diketahui besarnya anggaran biaya overhead pabrik untuk tahun 2014 adalah sebesar Rp.2.492.292.751.700,

TABEL 4.3  
ANGGARAN BIAYA OVERHEAD PABRIK  
PT SEMEN TONASA 2014

No	Jenis Biaya Overhead Pabrik	Biaya Overhead Pabrik (Rp)
1	Biaya Bahan Penolong	850.383.116.690
2	Biaya Pemakaian kantong Semen	292.912.175.160
3	Biaya Tenaga kerja tak Langsung	435.827.295.250
4	Biaya Bahan Bakar	621.918.275.200
5	Biaya Listrik	135.357.970.450
6	Biaya Pemeliharaan	86.754.368.950
7	Biaya umum	69.139.550.000
Total Biaya Overhead Pabrik		2.492.292.751.700

Sumber : PT Semen Tonasa Pangkep, data telah diolah 2016

Dari data tersebut di atas yakni besarnya biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam kegiatan produksi semen selama tahun 2014 adalah sebesar Rp. 2.492.292.751.700, sehingga rata-rata biaya overhead pabrik perton dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Biaya Overhead Pabrik Perton} = \frac{.2.492.292.751.700,}{6.279.156,70} = \text{Rp. } 396.915,20$$

Sebelum dilakukan perhitungan varians anggaran khususnya pada PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep, maka terlebih dahulu akan disajikan data realisasi biaya produksi untuk tahun 2014 yang dapat dilihat melalui uraian berikut ini :

**a. Realisasi biaya bahan baku langsung**

Besarnya realisasi biaya bahan baku dan bahan penolong dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

**TABEL 4.4**  
**REALISASI BIAYA BAHAN BAKU LANGSUNG**  
**PT SEMEN TONASA 2014**

No	Jenis Bahan Baku	Kuantitas (Ton)	Harga (Rp)	Biaya bahan Baku (Rp)
1	Batu Kapur	4.378.980	13.950	61.086.771.000
2	Tanah Liat	1.161.815	13.600	15.800.684.000
3	Girinding Aid	215.325	41.000	8.828.325.000
4	Pasir Besi	215.285	203.500	43.810.497.500
5	Gypsum	183.795	180.750	33.220.946.250
6	Trass	126.470	112.500	14.227.875.000
<b>Total Biaya Bahan Baku Langsung</b>				<b>176.975.098.750</b>

Sumber : PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep, data telah diolah 2016

Dari data tersebut di atas yakni realisasi biaya bahan baku langsung dalam kegiatan produksi semen pada PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep selama tahun 2014 maka jumlah biaya bahan baku langsung (menurut actual) sebesar

Rp.176.975.098.750 atau perton sebesar Rp. 28.910,48 (Rp.176.975.098.750 : 6.121.485,80).

#### b. Realisasi biaya tenaga kerja langsung

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya realisasi biaya tenaga kerja langsung selama tahun 2014 adalah sebesar Rp. 348.240.434.000 (7,50 jam x 20 hari kerja x Rp.128.806 x 1502 orang x 12 bulan). Oleh karena itu akan disajikan data menurut anggaran dan realisasi biaya tenaga kerja langsung yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4.5  
REALISASI BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG  
DARI BULAN JANUARI S/D DESEMBER TAHUN 2014

Bulan	Jam Kerja (Jam)	Hari kerja (Hari)	Upah Per Hari (Rp)	Upah/ Jam (Rp)	Jumlah Biaya TK (Orang)	Biayatenaga Kerja Langsung (Rp)
Januari	7,50	20	128.806	17.174	1.502	29.020.036.167
Februari	7,50	20	128.806	17.174	1.502	29.020.036.167
Maret	7,50	20	128.806	17.174	1502	29.020.036.167
April	7,50	20	128.806	17.174	1502	29.020.036.167
Mei	7,50	20	128.806	17.174	1502	29.020.036.167
Juni	7,50	20	128.806	17.174	1502	29.020.036.167
Juli	7,50	20	128.806	17.174	1502	29.020.036.167
Agustus	7,50	20	128.806	17.174	1502	29.020.036.167
September	7,50	20	128.806	17.174	1502	29.020.036.167
Oktober	7,50	20	128.806	17.174	1502	29.020.036.167
November	7,50	20	128.806	17.174	1502	29.020.036.167
Desember	7,50	20	128.806	17.174	1502	29.020.036.167
Jumlah	90	240			1502	348.240.434.000

Sumber : PT Semen Tonasa Pangkep, data telah diolah 2016

Jam tenaga kerja langsung setahun (7,50 jam x 20 hari x 12 bulan) = 1.800 jam

Berdasarkan tabel tersebut di atas nampak bahwa jumlah jam kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah 7,50 jam dalam sehari, jumlah hari kerja

dalam satu bulan sebanyak 20 hari, serta upah yang diterima per hari sebesar Rp.128.806 dengan jumlah keseluruhan tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan produksi semen adalah sebanyak 1502.

### c. Realisasi biaya overhead pabrik

Besarnya biaya overhead pabrik yang terealisasi dalam tahun 2014 adalah sebesar Rp.3.103.508.534.000, realisasi biaya overhead pabrik disajikan pada tabel 4.6 yaitu sebagai berikut :

**TABEL 4.6**  
**REALISASI ANGGARAN BIAYA OVERHEAD PABRIK**  
**PT SEMEN TONASA 2014**

No	Jenis Biaya Overhead Pabrik	Biaya Overhead Pabrik (Rp)
1	Biaya Bahan Penolong	982,687,459,900
2	Biaya Pemakaian kantong semen	383,894,110,850
3	Biaya Tenaga kerja tak langsung	648,765,980,750
4	Biaya Bahan bakar	756,435,892,600
5	Biaya listrik	165,254,875,900
6	Biaya Pemeliharaan	91,230,654,000
7	Biaya umum	75,239,560,000
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>		<b>3,103,508,534,000.</b>

Sumber : PT Semen Tonasa Pangkep, data telah diolah 2016

Berdasarkan realisasi anggaran biaya overhead pabrik yang digunakan oleh perusahaan PT semen Tonasa pangkep adalah sebesar Rp. 3,103,508,534,000.

#### d. Penentuan Anggaran Variabel Dengan Biaya Tetap

Dari tabel realisasi BOP di atas, maka akan diuraikan seberapa besar biaya variabel dan biaya tetap dalam produksi Semen berdasarkan anggaran sebagai berikut :

TABEL 4.7  
BESARNYA BIAYA VARIABEL PERTON DAN BIAYA TETAP  
PT SEMEN TONASA (MENURUT ANGGARAN)

No	Jenis Biaya produksi	Biaya variabel Perton (Rp)	Biaya tetap (Rp)
1	Biaya Bahan baku langsung	27.740,70	-
2	Biaya Tenaga Kerjalangsung	51.861,84	-
3	Biaya Overhead pabrik		
4	Biaya Bahan Penolong	135.430	-
5	Biaya Pemakaian kantong semen	46.648	-
6	Biaya Tenaga kerja tak langsung	-	435.827.295.250
7	Biaya Bahan bakar	99.045	-
8	Biaya Listrik	21.557	135.357.970.450
9	Biaya Pemeliharaan	13.816	86.754.368.950
10	Biaya Umum	-	69.139.550.000
	Jumlah biaya overhead Pabrik	316.496	727.079.184.650
	Total Biaya produksi	396.098,54	727.079.184.650

Sumber : PT Semen Tonasa Pangkep, data telah diolah 2016

Berdasarkan data mengenai besarnya biaya variabel perton dan biaya tetap dalam produksi semen menurut anggaran sebesar 396.098,54, sedangkan biaya tetap yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam produksi semen sebesar Rp.727.079.184.650,-

#### e. Anggaran Biaya Produksi Secara Statis

PT. Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep adalah merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi semen dengan merek Tonasa, dimana dalam melakukan pengendalian dari setiap biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi semen menggunakan

anggaran statis. Dimana dalam menerapkan anggaran statis oleh PT. Semen Tonasa (Persero) adalah didasari dengan membuat rincian biaya yang ditetapkan lebih dulu dan didasari menurut aktivitas tertentu, yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

**TABEL 4.8**  
**ANGGARAN STATIS DAN REALISASI BIAYA PRODUKSI**  
**PT SEMEN TONASA 2014**

Jenis Biaya	Anggaran Statis 6.279.156 (Ton)	Realisasi 6.121.485(Ton)	Penyimpangan 157.671(Ton)	KE T
<b>Biaya Bahan Baku</b>				
Batu Kapur	Rp.59.642.569.350	Rp61.086.771.000	Rp1.444.201.650	UF
Tanah Liat	14.694.797.000	15.800.684.000	1.105.887.000	UF
Girinding Aid	10.344.000.000	8.828.325.000	(1.515.675.000)	F
Pasir Besi	45.892.560.000	43.810.497.500	(2.082.062.500)	F
Gypsum	30.898.145.000	33.220.946.250	2.322.801.250	UF
Trass	12.716.102.000	14.227.875.000	1.511.773.000	UF
Jumlah biaya bahan Baku langsung	174.188.173.350	176.975.098.750	2.786.925.400	UF
<b>Biaya tenaga kerja</b>	325.648.620.000	348.240.434.000	22.591.814.000	UF
<b>Biaya overhead pabrik</b>				
Biaya Bahan Penolong	850.383.116.690	982.687.459.900	132.304.343.210	UF
Biaya pemakaian kantong semen	292.912.175.160	383.894.110.850	90.981.935.690	UF
Biaya tenaga kerja tak langsung	435.827.295.250	648.765.980.750	212.938.685.500	UF
Biaya bahan bakar	621.918.275.200	756.435.892.600	134.517.617.400	UF
Biaya listrik	135.537.970.450	165.254.875.900	29.896.905.450	UF
Biaya pemeliharaan	86.754.368.950	91.230.654.000	4.476.285.050	UF
Biaya umum	69.139.550.000	75.239.560.000	6.100.010.000	UF
Jumlah overhead pabrik	2.492.292.751.700	3.103.508.534.000	611.215.782.300	UF
<b>Total Biaya produksi(1+2+3)</b>	2.992.129.545.050	3.628.724.066.750	636.597.521.700	UF

Sumber : hasil olahan data 2016

KET

F = *Favorable*, UF = *Unfavorable*

Tabel diatas merupakan hasil penyusunan anggaran statis yang diterapkan pada perusahaan PT Semen Tonasa Kabupaten Pangkep, yang memperlihatkan penggunaan biaya bahan baku langsung terjadi selisih yang Rugi sebesar Rp.2.789.925.400, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam penggunaan bahan baku belum efisien dalam memproduksi semen, hal tersebut disebabkan karena adanya pemborosan dalam penggunaan bahan baku dan selain itu tingkat produksi tidak sesuai dengan yang ditargetkan dalam memproduksi semen.

Kemudian dari biaya tenaga kerja langsung terjadi pula varians yang Unfavorable sebesar Rp.22.591.814.000, penyebab dari rugi yang dialami pada biaya tenaga kerja langsung yaitu adanya pemborosan jam tenaga kerja langsung, selain itu ada pula kenaikan upah tenaga kerja. Selanjutnya untuk penggunaan biaya overhead pabrik yang tidak efisien (*Unfavorable*) sebesar Rp.611.215.782.300, faktor yang menyebabkan adanya selisih yang Rugi karena tingginya penggunaan biaya kantong semen, disamping itu ada pula penggunaan biaya tenaga kerja tak langsung yang tidak efisien dalam proses produksi semen.

#### **4.3 Analisis Varians (Selisih)**

Analisis varians merupakan salah satu alat analisis untuk menghitung besarnya selisih antara biaya produksi dengan realisasi biaya produksi. Dari perbandingan antara biaya produksi dan realisasi biaya dapat dilihat varians yang menguntungkan (*favourable*) dan tidak menguntungkan (*unfavourable*).

Varians menguntungkan apabila anggaran biaya produksi lebih besar dibandingkan dengan realisasi produksi, demikian pula sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut jika ternyata varians yang ingin dicapai oleh perusahaan tidak

menguntungkan, maka dapat dikatakan bahwa pengendalian biaya produksi yang dilakukan perusahaan belum optimal.

Penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar disebut dengan selisih (*variance*). Mulyadi (2009:395). Selisih biaya sesungguhnya dengan biaya standar dianalisis dan dari analisis ini diselidiki penyebab terjadinya penyimpangan dan selisih dari biaya standar dan biaya sesungguhnya, untuk kemudian dijalan untuk mengatasi terjadinya selisih yang merugikan.

Adapun analisis varians biaya produksi dapat dilihat melalui perhitungan berikut ini :

#### 1) Analisis selisih biaya bahan baku

Perhitungan dengan metode 3 selisih, yaitu menganalisis selisih antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar dipecah menjadi tiga macam selisih, yaitu selisih harga, selisih kuantitas dan selisih gabungan dari harga dan kuantitas.

##### ▪ Varians harga bahan baku

$$SH = (HSt - HS) \times KS$$

Ket:

SH = Selisih Harga

HSt = Harga Standar

HS = Harga Sesungguhnya

KS = Kuantitas Sesungguhnya

##### a. Varians harga batu kapur

$$SH = (HSt - HS) \times KS$$

$$SH = (13.650 - 13.950) \times 4.378.980$$

$$SH = \text{Rp. } 1.313.694.000,- \text{ (unfavorable)}$$

b. Varians harga tanah liat

$$SH = (HSt - HS) \times KS$$

$$SH = (13.000 - 13.600) \times 1.161.815$$

$$SH = \text{Rp. } 697.089.000,- \text{ (unfavorable)}$$

c. Varians harga Grinding Aid

$$SH = (HSt - HS) \times KS$$

$$SH = (40.000 - 41.000) \times 215.325$$

$$SH = \text{Rp. } 215.325.000,- \text{ (unfavorable)}$$

d. Varians harga Pasir Besi

$$SH = (HSt - HS) \times KS$$

$$SH = (210.000 - 203.500) \times 215.285$$

$$SH = \text{Rp. } 1.399.352.500,- \text{ (favorable)}$$

e. Varians harga Gypsum

$$SH = (HSt - HS) \times KS$$

$$SH = (185.000 - 180.750) \times 183.795$$

$$SH = \text{Rp. } 781.128.750,- \text{ (favorable)}$$

f. Varians harga Trass

$$SH = (HSt - HS) \times KS$$

$$SH = (101.000 - 112.500) \times 126.470$$

$$SH = \text{Rp. } 1.454.405.000,- \text{ (unfavorable)}$$

▪ Selisih Kuantitas Bahan Baku

Adapun hasil perhitungan varians Kuantitas pemakaian bahan baku dalam produksi semen dapat dihitung sebagai berikut :

## a. Selisih kuantitas Batu kapur

$$\text{SKB} = (\text{KS} - \text{KSt}) \times \text{HS}$$

$$\text{SKB} = (4.378.980 - 4.369.419) \times 13.650$$

$$\text{SKB} = \text{Rp. } 130.507.650 \text{ (Unfavorable)}$$

## b. Selisih kuantitas Tanah Liat

$$\text{SKB} = (\text{KS} - \text{KSt}) \times \text{HS}$$

$$\text{SKB} = (1.161.815 - 1.130.369) \times 13.000$$

$$\text{SKB} = \text{Rp. } 408.798.000 \text{ (Unfavorable)}$$

## c. Selisih kuantitas Grinding Aid

$$\text{SKB} = (\text{KS} - \text{KSt}) \times \text{HS}$$

$$\text{SKB} = (215.325 - 258.600) \times 40.000$$

$$\text{SKB} = \text{Rp. } 1.731.000.000 \text{ (Favorable)}$$

## d. Selisih kuantitas Pasir Besi

$$\text{SKB} = (\text{KS} - \text{KSt}) \times \text{HS}$$

$$\text{SKB} = (215.285 - 218.536) \times 210.000$$

$$\text{SKB} = \text{Rp. } 682.710.000 \text{ (Favorable)}$$

## e. Selisih kuantitas Gypsum

$$\text{SKB} = (\text{KS} - \text{KSt}) \times \text{HS}$$

$$\text{SKB} = (183.795 - 167.017) \times 185.000$$

$$\text{SKB} = \text{Rp. } 3.103.930.000 \text{ (Unfavorable)}$$

## f. Selisih kuantitas Trass

$$\text{SKB} = (\text{KS} - \text{KSt}) \times \text{HS}$$

$$\text{SKB} = (126.470 - 125.902) \times 101.000$$

SKB = Rp. 57.368.000 (*Unfavorable*)

▪ Selisih Gabungan Bahan Baku

Adapun selisih gabungan bahan baku adalah selisih perhitungan antara selisih harga dengan selisih kuantitas bahan baku dalam produksi semen dapat dihitung sebagai berikut:

a. Selisih gabungan Batu Kapur

$$SHK = (HS - HSt) \times (KS - KSt)$$

$$SHK = (Rp. 13.950 - Rp. 13.650) \times (4.378.980 - 4.369.419)$$

$$SHK = (Rp. 300 \times 9561) = Rp. 2.868.300 \text{ (*Unfavorable*)}$$

b. Selisih gabungan Tanah Liat

$$SHK = (HS - HSt) \times (KS - KSt)$$

$$SHK = (Rp. 13.600 - Rp. 13.000) \times (1.161.815 - 1.130.369)$$

$$SHK = (Rp. 600 \times 31.446) = Rp. 18.867.600 \text{ (*Unfavorable*)}$$

c. Selisih gabungan Grinding Aid

$$SHK = (HS - HSt) \times (KS - KSt)$$

$$SHK = (Rp. 40.000 - Rp. 41.000) \times (215.325 - 258.600)$$

$$SHK = (\{Rp. -1.000\} \times \{-43.275\}) = Rp. 43.275.000 \text{ (*Favorable*)}$$

d. Selisih gabungan Pasir Besi

$$SHK = (HS - HSt) \times (KS - KSt)$$

$$SHK = (Rp. 203.500 - Rp. 210.000) \times (215.285 - 218.536)$$

$$SHK = (\{Rp.- 6.500\} \times \{-3.251\}) = Rp. 21.131.500 \text{ (*Favorable*)}$$

e. Selisih gabungan Gypsum

$$SHK = (HS - HSt) \times (KS - KSt)$$

$$\text{SHK} = (\text{Rp. } 180.750 - \text{Rp. } 185.000) \times (183.795 - 167.017)$$

$$\text{SHK} = (\{-\text{Rp. } 4.250\} \times 16.778) = \text{Rp. } -71.306.500 \text{ (Unfavorable)}$$

f. Selisih gabungan Trass

$$\text{SHK} = (\text{HS} - \text{HSt}) \times (\text{KS} - \text{KSt})$$

$$\text{SHK} = (\text{Rp. } 112.500 - \text{Rp. } 101.000) \times (126.470 - 125.902)$$

$$\text{SHK} = (\text{Rp. } 11.500 \times 568) = \text{Rp. } 6.532.000 \text{ (Unfavorable)}$$

## 2) Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung

Selisih biaya tenaga kerja yaitu perbedaan antara biaya tenaga kerja sesungguhnya dengan biaya tenaga kerja menurut standar. Ada tiga macam selisih biaya tenaga kerja langsung yakni selisih tarif, selisih efisiensi dan selisih gabungan antara tarif dengan efisiensi.

Adapun varians biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan selama tahun 2014, dapat diperincikan sebagai berikut :

a. Varians tarif

Besarnya varians tarif biaya tenaga kerja langsung pada PT Semen Tonasa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{STU} = (\text{TUS} - \text{TSt}) \times \text{JKS}$$

$$\text{STU} = (17.174 - 16.500) \times 1.502 \text{ orang} \times 1.800 \text{ jam}$$

$$\text{STU} = \text{Rp. } 1.822.226.400,- \text{ (Unfavorable)}$$

b. Varians Efisiensi

Besarnya varians efisiensi dalam produksi semen dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{SE} = (\text{JKS} - \text{JKSt}) \times \text{TSt}$$



$$SE = (1.800 - 1752) \times 1502 \text{ orang} \times \text{Rp.}16.500$$

$$SE = \text{Rp.} 43.419.814.200,- \text{ (Unfavorable)}$$

c. Varians Gabungan

Besarnya tarif gabungan dalam memproduksi semen dapat dihitung sebagai berikut :

$$STE = (TUS - TSt) \times (JKS - JKSt)$$

$$STE = (17.174 - 16.500) \times (1.800 - 1.752)$$

$$STE = 674 \times 48 = 32.352 \text{ (Unfavorable)}$$

3) Varians Biaya Overhead Pabrik

Biaya overgead pabrik dalam hal ini menggunakan model metode tiga analisis yaitu :

- a. Selisih pengeluaran : Perbedaan BOP sesungguhnya dengan BOP yang dianggarkan pada Kapasitas sesungguhnya
- b. Selisih Kapasitas : Perbedaan antara BOP yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya dengan BOP yang dibebankan kepada produk pada kapasitas sesungguhnya
- c. Selisih efisiensi : tarif BOP dikalikan denan selisih antara kapasitas standar dengan kapasitas sesungguhnya.

Dari penjelasan di atas selisih biaya overhead pabrik dalam produksi semen tonasa dapat dihitung sebagai berikut :

a) Selisih Pengeluaran

$$SPBOP = BOPS - (KN \times Ttp) + (KS \times TV)$$

$$SPBOP = \text{Rp.} 3.103.508.534.000 - (6.279.157 \times 115.792)$$

$$+ (6.121.485 \times 316.496)$$

$$\text{SPBOP} = \text{Rp. } 3.103.508.534.000 - (727.076.147.344 + 1.937.425.516.560)$$

$$\text{SPBOP} = \text{Rp. } 3.103.508.534.000 - 2.664.501.663.904$$

$$\text{SPBOP} = \text{Rp. } 439.006.870.096 \text{ (Unfavorable)}$$

b) Selisih Kapasitas

$$\text{SK} = (\text{KN} - \text{KS}) \times \text{Tttp}$$

$$\text{SK} = (6.279.157 - 6.121.485) \times 115.792$$

$$\text{SK} = 18.257.156.224 \text{ (Favorable)}$$

c) Selisih Efisiensi

$$\text{SE} = (\text{KPS} - \text{KPSt}) \times \text{T BOP}$$

$$\text{SE} = (6.121.485 - 6.279.157) \times 396.915$$

$$\text{SE} = (157.672) \times 396.915$$

$$\text{SE} = (62.582.381.880) \text{ (Favorable)}$$

Dari hasil perhitungan analisis 3 varians, maka untuk membuktikan apakah perhitungannya sesuai dengan analisis varians tersebut, akan dilihat melalui perhitungan metode 1 (Satu) selisih sebagai berikut :

**1. Analisis biaya bahan baku**

- Selisih total biaya bahan baku

$$\text{ST} = (\text{HSt} \times \text{KSt}) - (\text{HS} \times \text{KS})$$

Dimana :

ST = Selisih Total

HSt = Harga Standar

KSt = Kuantitas Standar

HS = Harga Sesungguhnya

KS = Kuantitas Sesungguhnya

a. Selisih Total batu kapur

$$ST = (HSt \times KSt) - (HS \times KS)$$

$$ST = (13.600 \times 4.369.419) - (13.950 \times 4.378.980)$$

$$ST = (\text{Rp. } 59.642.569.350 - \text{Rp. } 61.086.771.000)$$

$$ST = \text{Rp. } 1.444.201.650 \text{ (Unfavorable)}$$

b. Selisih total Tanah Liat

$$ST = (HSt \times KSt) - (HS \times KS)$$

$$ST = (13.000 \times 1.130.369) - (13.600 \times 1.161.815)$$

$$ST = (\text{Rp. } 14.694.797.000 - \text{Rp. } 15.800.684.000)$$

$$ST = \text{Rp. } 1.105.887.000 \text{ (Unfavorable)}$$

c. Selisih total Grinding Aid

$$ST = (HSt \times KSt) - (HS \times KS)$$

$$ST = (40.000 \times 258.600) - (41.000 \times 215.325)$$

$$ST = (\text{Rp. } 10.344.000.000 - \text{Rp. } 8.828.325.000)$$

$$ST = \text{Rp. } 1.515.675.000 \text{ (Favorable)}$$

d. Selisih total Pasir Besi

$$ST = (HSt \times KSt) - (HS \times KS)$$

$$ST = (210.000 \times 218.536) - (203.500 \times 215.285)$$

$$ST = (\text{Rp. } 45.892.560.000 - \text{Rp. } 43.810.497.500)$$

$$ST = \text{Rp. } 2.082.062.500 \text{ (Favorable)}$$

## e. Selisih total Gypsum

$$ST = (HSt \times KSt) - (HS \times KS)$$

$$ST = (185.000 \times 167.017) - (180.750 \times 183.795)$$

$$ST = (\text{Rp. } 30.898.145.000 - \text{Rp. } 33.220.946.250)$$

$$ST = \text{Rp. } 2.322.801.250 \text{ (Unfavorable)}$$

## f. Selisih total Trass

$$ST = (HSt \times KSt) - (HS \times KS)$$

$$ST = (101.000 \times 125.902) - (112.500 \times 126.470)$$

$$ST = (\text{Rp. } 12.716.102.000 - \text{Rp. } 14.227.875.000)$$

$$ST = \text{Rp. } 1.511.773.000 \text{ (Unfavorable)}$$

Jadi untuk lebih jelasnya rekapitulasi selisih total biaya bahan baku dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

**TABEL 4.9**  
**REKAPITULASI SELISIH BIAYA BAHAN BAKU**  
**PT SEMEN TONASA 2014**

Jenis Bahan Baku	Selisih Total Biaya Bahan Baku (Rp)
Batu Kapur	Rp. 1.444.201.650 (UF)
Tanah Liat	Rp. 1.105.887.000 (UF)
Grinding Aid	Rp. 1.515.675.000 (F)
Pasir Besi	Rp. 2.082.062.500 (F)
Gypsum	Rp. 2.322.801.250 (UF)
Trass	Rp. 1.511.773.000 (UF)
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 2.786.925.400 (UF)</b>

Sumber : Hasil Olahan Data 2016

## 2. Analisis Biaya Tenaga Kerja Langsung

- Selisih Total Biaya Tenaga Kerja Langsung

$$ST = (JKSt \times TUS) - (JKS \times TUS)$$

Dimana :

ST = Selisih Total

JKSt = Jam Kerja Standar

TUS = Tarif Upah Standar

JKS = Jam Kerja Sesungguhnya

TUS = Tarif Upah Sesungguhnya

- $ST = (JKSt \times TUS) - (JKS \times TUS)$

$$ST = (1.752 \text{ jam} \times \text{Rp.}123.750 \times 1502 \text{ orang}) - (1.800 \text{ jam} \times \text{Rp.} 128.806 \times 1502 \text{ orang})$$

$$ST = (\text{Rp.} 325.648.620.000 - \text{Rp.} 348.240.434.000)$$

$$ST = \text{Rp.} 22.591.814.000 \text{ (UF)}$$

Jadi selisih total Biaya Tenaga Kerja Langsung dari hasil perhitungan

metode 1 selisih adalah sebesar Rp. 22.591.814.000,- ini membuktikan bahwa biaya tenaga kerja langsung PT Semen Tonasa mengalami kerugian atau Unfavorable.

### 3. Analisis Biaya Overhead Pabrik

- Selisih Total Biaya Overhead Pabrik

$$ST = (BOPS - BOPSt)$$

Dimana :

ST = Selisih Total

BOPS = Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya

BOPSt = Biaya Overhead Pabrik Standar

- $ST = (BOPS - BOPSt)$

$$ST = (Rp. 3.103.508.534.000 - Rp. 2.492.292.751.700)$$

$$ST = Rp. 611.215.782.300 \text{ (Unfavorable)}$$

Dari hasil perhitungan metode 1 selisih dapat dibuktikan bahwa biaya overhead pabrik PT Semen Tonasa mengalami Unfavorable sebesar Rp.611.215.782.300,-

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan varians biaya produksi dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

**TABEL 4.10**  
**HASIL PERHITUNGAN VARIANS BIAYA PRODUKSI**  
**PT SEMEN TONASA 2014**

Jenis Varians Biaya	Varians Biaya (Rp)	Ket
1. Varians biaya bahan baku	2.786.925.400	UF
2. Varians biaya tenaga kerja	22.591.814.000	UF
3. Varians biaya overhead pabrik	611.215.782.300	UF
Jumlah varians biaya produksi	636.597.521.700	UF

Sumber : Hasil olahan data 2016

Berdasarkan tabel mengenai hasil perhitungan varians biaya produksi, ternyata dalam analisis varians terjadi selisih yang unfavorable, hal ini disebabkan karena kurang tepatnya pelaksanaan pengendalian biaya produksi, sehingga perlu adanya peningkatan dan pengawasan dalam pengendalian biaya produksi dalam pengelolaan biaya pada PT Semen Tonasa Pangkep.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis penerapan pengendalian biaya produksi dengan menggunakan standar *costing* pada PT Semen Tonasa Pangkep pada tahun 2014, maka akan disajikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Dalam menyusun anggaran biaya produksi khususnya pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep dengan menggunakan standar *costing* didasari pada tingkat aktivitas 6.279.156 ton tetapi yang terjadi (realisasi) sebesar 6.121.485 ton. Hal ini dianggap tidak menguntungkan karena realisasi tidak sesuai dengan target, hal ini disebabkan karena adanya keterlambatan teknis, kerusakan mesin, pembahasan suplai bahan baku, sehingga mempengaruhi total biaya produksi.
2. Dari hasil analisis varians biaya produksi dalam penyusunan anggaran biaya bahan baku langsung, yang menunjukkan bahwa penerapan pengendalian biaya bahan baku langsung belum dilakukan secara efisien, hal ini disebabkan karena selisih yang tidak menguntungkan perusahaan tepatnya pengendalian biaya bahan baku langsung khususnya pada PT. Semen Tonasa. Kemudian untuk varians anggaran biaya tenaga kerja langsung terdapat selisih yang *unfavorabel*, hal ini disebabkan karena tidak efektifnya pelaksanaan anggaran biaya tenaga kerja langsung sebagai alat pengendalian. Dan disamping itu varians biaya overhead pabrik terdapat selisih yang *unfavorabel* karena adanya selisih antara anggaran dengan realisasi biaya overhead pabrik.

## 5.2. Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil analisis ini adalah sebagai berikut :

1. Disarankan agar PT. Semen Tonasa sebaiknya dalam melakukan pengendalian biaya produksinya dengan menggunakan standar *costing*, harus lebih waspada dalam menentukan berbagai biaya standar dengan biaya yang terjadi nantinya, sebab dengan pengendalian biaya produksi ini maka perusahaan akan lebih dapat meningkatkan optimalisasi laba.
2. Sebelum perusahaan menyusun anggaran biaya produksi, sebaiknya perusahaan melakukan penggolongan biaya berdasarkan perilaku baik didasari oleh biaya variabel maupun biaya tetap.
3. Penentuan harga standar dalam beberapa biaya tidak berpatokan pada harga tahun lalu, tetapi perlu memprediksi harga kedepannya sehingga dapat menjadi pedoman untuk penentuan biaya standar yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bustami & Nurlaela. 2006. *Akuntansi biaya*. Graham ilmu, Yogyakarta
- Carter, William K. (2009). *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat. ISBN 978-981-4227-85-8
- Hansen, D. R. and Maryanne M. Mowen. 2006. *Akuntansi Manajemen Edisi Tujuh*. Dewi Fitriyani dan Deny A. Kwary, penerjemah. Jakarta: Salemba Empat. Terjemahan dari: *Management Accounting Seventh Edition*.
- Horngren, C., Datar, S., Foster, G. 2008. *Akuntansi biaya: dengan penekanan manajerial*. Edisi 12. Jilid 1. Jakarta : Erlangga
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009, *standar akuntansi keuangan*, salemba. Jakarta
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nafarin, M, 2004. *Penganggaran Perusahaan*, Edisi ketiga. Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Raiborn, C.A., Kinney, M.R. 2011. *Akuntansi Biaya: Dasar dan perkembangan*. Edisi 7. Jilid 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Rony, H. 1990. *Akuntansi Biaya: Pengantar untuk Perencanaan dan pengendalian Biaya produksi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soemarso, S.R. 2005. *Akuntansi Suatu pengantar*. Edisi 5. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Sunarto, 2004, *Akuntansi Biaya* , Edisi 2, penerbit : Amus Yogyakarta
- Sudarmin Azwar. 2012. Skripsi. "Pelaksanaan Anggaran Fleksibel Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada PT Semen Tonasa Pangkep". Makassar. Universitas Hasanuddin.
- [www.ciputra.UCCO.Net/Blog/2015/9/21](http://www.ciputra.UCCO.Net/Blog/2015/9/21) (diakses tanggal 10 Juni 2016)
- [www.kajian.pustaka.com](http://www.kajian.pustaka.com) (diakses Juni 2016)